

**TRADISI SEDEKAH KUPAT DALAM PERSPEKTIF ETIKA ISLAM
DI KECAMATAN DAYEUHLUHUR KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:
ABDUL MUHIT
NIM: 1904016046

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

DEKLARASI KEASLIAN

HALAMAN DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Muhit
NIM : 1904016049
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "TRADISI SEDEKAH KUPAT DALAM PRESPEKTIF ETIKA ISLAM DI KECAMATAN DAYEUHLUHUR KABUPATEN CILACAP" dibuat dengan sungguh-sungguh dan juga bukan hasil dari plagiasi karya orang lain.

Semarang, 10 Oktober 2024

Pembuat pernyataan,



NIM. 1904016049

PERSETUJUAN PEMBIMBING

TRADISI SEDEKAH KUPAT DALAM PRESPEKTIF ETIKA ISLAM
DI KECAMATAN DAYEULUHUR KABUPATEN CILACAP

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Aqidah
dan Filsafat Islam



Oleh:

ABDUL MUHIT

NIM. 1904016049

Semarang, 10 Oktober 2024

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Dr. Yustiyah, M.Ag

NIP. 196403021993032001

Pembimbing II

Badrul Munir Chair, M.Phil

NIP. 199010012018011001

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal.: Persetujuan naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Abdul Muhit
NIM : 1904016049
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : TRADISI SEDEKAH KUPAT DALAM PRESPEKTIF ETIKA ISLAM DI KECAMTAN DAYEHLUHUR KABUPATEN CILACAP

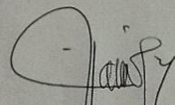
Dengan ini telah kami setuju dan mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Oktober 2024

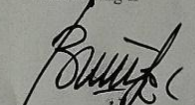
Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Yusrayah, M.Ag.

NIP. 196403021993032001



Badrul Munir Chair, M.Phil.

NIP. 199010012018011001

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang dibuat oleh **Abdul Muhit** NIM 1904016049 dengan judul **SEDEKAH KUPAT DALAM PERSPEKTIF ETIKA ISLAM DI KECAMATAN DAYEUHLUHUR KABUPATEN CILACAP**. Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada:

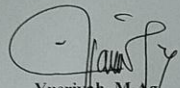
Hari: Rabu, 18 Desember 2024

Pukul: 10:30 sampai selesai

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

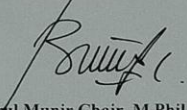
Mengetahui:

Pembimbing I



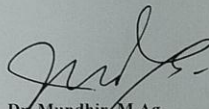
Yusriyah, M.Ag
NIP.196403021993032001

Pembimbing II



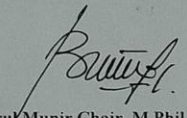
Badrul Munir Chair, M.Phil
NIP.199010012018011001

Ketua Sidang Penguji I



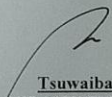
Dr. Mundhir, M.Ag
NIP.197105071995031001

Sekretaris Sidang Penguji II



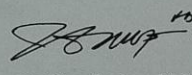
Badrul Munir Chair, M.Phil
NIP.199010012018011001

Penguji III



Tsuwaibah, M.Ag
NIP.197207122006042001

Penguji IV



Dr. Ibnu Farhan, M.Hum
NIP.198901052019031011

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh,

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan saya kekuatan dan petunjuk dalam menempuh perjalanan pendidikan ini. Shalawat serta salam senantiasa saya curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Dengan kerendahan hati, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dalam perjalanan perkuliahan dan pembuatan tugas akhir skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Mokh. Sya'roni, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Tsuwaibah, M.Ag. dan Bapak Badrul Munir Chair, M.Phil., selaku Kepala jurusan dan Sekertaris jurusan serta seluruh dosen prodi AFI (Aqidah dan Filsafat Islam) UIN Walisongo Semarang, yang telah berperan aktif dalam pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan di prodi Aqidah dan Filsafat Islam
4. Ibu Yusriyah M.Ag dan Bapak Badrul Munir Chair, M.Phil., selaku dosen pembimbing, yang telah bersedia menyisihkan waktu dan energinya untuk membimbing saya dan memberikan arahan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Para dosen prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada saya sejak awal hingga akhir perjalanan saya di bangku perkuliahan.
6. Orang tua saya tercinta, Bapak Fahrurozi dan Ibu Umi Fatonah, serta saudara saya yang telah memberikan suport ainiyah dan batiniyah dalam hidup saya dengan memberikan kasih sayang serta do'a kepada saya agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Saya ucapkan terimakasih kepada "Nana Khoerina" yang setulus-

tulusnya, yang telah memberikan motivasi, dukungan, waktu serta kasih sayang selama saya berproses dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terimakasih saya ucapkan kepada teman-teman satu komunitas motor JABRIKS (Jam“iyah Brother King Songo Rx Series UIN WS) yang telah memberikan dorongan kepada saya supaya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, salah satunya saudara “Achmad Mauludi” yang mau mengarahkan saya dan membantu saya dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2019 jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah menemani perjalanan saya dalam menempuh masa perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Ucapan terimakasih kepada teman-teman dekat yang telah mengarahkan dan memberikan masukan selama proses saya.
11. Ucapan terimakasih kepada masyarakat kepala desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
12. Ucapan terimakasih kepada narasumber Sedekah Kupat yakni mang “Ceceng Rusmana” selaku pemangku adat Dayeuhluhur yang sudah berkenan memberikan data serta informasi terkait Sedekah Kupat.
13. Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mensupport dan mendoakan saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan menjaga kita semua dalam lindungan-Nya.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

MOTTO

“Tidak ada yang tidak bermakna dalam hidup ini sekalipun itu kotoran
hewan, selagi kita tahu nilainya”

“Jangan pernah tidak melibatkan Allah dalam kesadaran, keadaan dan
situasi apapun”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
MOTTO.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan... ..	15
BAB II TINJAUAN ETIKA UMUM DAN ETIKA ISLAM	16
A. Etika	16
B. Konsep Etika dalam Islam.....	23

C. Nilai-Nilai Etika dalam Islam	28
BAB III GAMBARAN UMUM GEOGRAFIS KECAMATAN DAYEUHLUHUR DAN TRADISI SEDEKAH KETUPAT DI DAYEUHLUHUR.....	39
A. Gambaran Umum Kecamatan Dayeuhluhur.....	39
B. Kehidupan Keagamaan dan Kebudayaan.....	43
C. Tradisi Sedekah Kupat di Dayeuhluhur.....	45
BAB IV NILAI-NILAI ETIKA ISLAM DALAM SEDEKAH KUPAT DI DAEYUHLUHUR CILACAP	59
A. Nilai-nilai Etika Islam dalam Tradisi Sedekah Kupat di Dayeuhluhur Cilacap	59
1. Etika Manusia kepada Tuhan dalam Tradisi Sedekah Kupat	59
2. Etika Keadilan dalam Tradisi Sedekah Kupat	62
3. Etika Humanisme dalam Tradisi Sedekah Kupat	63
4. Etika Lingkungan dalam Tradisi Sedekah Kupat	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DOKUMENTASI	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77

ABSTRAK

Modernisasi memberikan dampak munculnya sikap individualisme yang kemudian menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi dan budaya lokal. Ditengah era modernisasi masih ada masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dan budaya lokal seperti Sedekah Kupat yang masih dilestarikan oleh masyarakat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menunjukkan dua poin: 1) Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan Sedekah Kupat di wilayah Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. 2) Untuk mengetahui Nilai-Nilai etika Islam dalam tradisi Sedekah Kupat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pelaku tradisi Sedekah Kupat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dua poin: 1) Menunjukkan prosesi pelaksanaan Sedekah Kupat dari mulai persiapan, pembukaan acara yang dipandu oleh juru kunci setelah itu pembacaan doa khusus Sedekah Kupat (*doa ijab*) oleh juru kunci, kemudian setelah juru kunci selesai membacakan doa ijab dilanjut dengan pembacaan doa oleh tokoh agama, setelah selesai doa acara ditutup dengan menyantap kupat bersama-sama di tempat pelaksanaan acara, setelah itu masyarakat kembali beraktifitas seperti biasanya. 2) Menunjukkan bahwa tradisi Sedekah Kupat di Dayeuhluhur memuat nilai-nilai etika Islam yang diantaranya ada etika Ketuhanan, yang tergambarkan dalam *Do'a* khusus Sedekah Kupat (*doa ijab*), Etika Humanisme yang digambarkan dengan rasa mengayomi dan menghormati tamu, Etika keadilan yang terkandung dalam filosofi makna Kupat, serta Etika lingkungan yang dalam praktik penggunaan sarana dan prasarana tidak merusak alam atau lingkungan, yakni dengan bahan dasar alami.

Kata Kunci : Tradisi, Sedekah Kupat, Etika Islam, Dayeuhluhur Cilacap.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini, berbagai aspek kehidupan seperti budaya, pendidikan, ekonomi, sosial, politik dan teknologi mengalami perubahan yang sangat cepat. Modernisasi memberikan dampak yang sangat dirasakan oleh seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia yang juga mengalami dampak tersebut. Perubahan ini membawa banyak pengaruh positif, seperti kemudahan mengakses berbagai hal melalui teknologi, sarana yang menunjang kreatifitas serta informasi yang dapat diakses dimanapun. Namun, di balik manfaat yang dirasakan, terdapat pula dampak negatif yang dirasakan pada waktu bersamaan diantaranya, munculnya kesenjangan social, individualisme, kurangnya kesadaran terhadap lingkungan dan memudarnya nilai-nilai kebudayaan. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian dan kesiapan agar kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal.¹

Setiap masyarakat pasti menginginkan perubahan dari kondisi yang belum baik menuju kehidupan yang lebih baik kedepannya, tentunya disertai dengan upaya untuk mencapainya. Keinginan untuk menjadi lebih baik merupakan langkah awal dari proses modernisasi karena kesadaran itu menjadikan kita lebih waspada. Modernisasi sendiri didefinisikan sebagai proses transformasi masyarakat dan kebudayaan dalam segala aspek, baik dalam teknologi, Pendidikan, sosial, politik dan ekonomi dari pola yang tradisional menuju pola yang modern. Pengertian ini menggambarkan pergeseran dari hal-hal lama menuju hal-hal baru.²

Modernisasi memiliki tujuan baik untuk kemajuan umat manusia dengan adanya dampak positif yang mengarah pada perubahan kondisi

¹ Asnawati matondang “*Dampak Modernisasi Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat*”, Jurnal online Universitas Islam Sumatera Utara. vol.8 No.2 Thn.2019.

² Asnawati matondang. “*Dampak Modernisasi Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat*”, Jurnal Online Universitas Islam Sumatera Utara. Vol.08 No.2 Thn.2019. h.2

menjadi lebih baik dari sebelumnya. Namun kenyataannya modernisasi juga memiliki dampak negative apabila manusia tidak bisa mengendalikannya. Apabila dalam memanfaatkan peluang tersebut masyarakat belum mampu atau belum memahami kegunaannya hal tersebut dapat menjadi ancaman hingga dapat mencederai keluhuran nilai-nilai dari suatu bangsa dan budaya lokal seperti munculnya masalah-masalah ekonomi yang semakin kompleks dan teknologi yang semakin canggih.

Kondisi masyarakat Indonesia saat ini mengalami masalah mendasar yang merupakan perilaku buruk dalam hubungan sosial karena adanya modernisasi sehingga menyebabkan gaya hidup dan budaya masyarakat mengarah pada sikap individualis. Sikap individualisme merupakan perilaku yang lebih mementingkan kepentingan pribadinya daripada kepentingan orang banyak ataupun kepentingan bersama.³ Sikap tersebut saat ini banya terjadi di lingkungan masyarakat seperti halnya pada lingkungan perkotaan ditambah dengan adanya fasilitas yang serba mudah menjadi salah satu aspek pendorong munculnya sikap individualis. Sikap tersebut juga kerap kali dirasakan dilingkungan masyarakat pedesaan sampai menyebabkan kurangnya kesadaran sosial seperti gotong royong, menjaga lingkungan, kreatifitas kebudayaan dan guyub rukun antar sesama masyarakat. Sayangnya tidak semua orang menyadari bahwa dampak dari masalah tersebut bisa sangat berbahaya pasalnya dapat menciderai nilai-nilai luhur budaya masyarakat bahkan nilai-nilai Pancasila dan juga nilai-nilai dalam tradisi yang ada disetiap daerah serta masih dilaksanakan kegiatan kebudayaan yang mengandung pesan nilai-nilai luhur didalamnya.⁴

Munculnya sikap individualisme merupakan ciri-ciri bahwa dimasa sekarang pemeran sentral dalam suatu masyarakat bukan lagi komunitas,

³ Sirah Robitha Maula, Sindi Dewi Aprillian, and Sheila Agustina, „Pengaruh Globalisasi Dan Modernisasi Terhadap Munculnya Risiko Individualisme Di Masa Pandemi Covid-19“, *Al Yazidiy : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, vol.5 No.1 Thn.2023. h.24–33.

⁴ Fransiska Febrina „Tugas Matkul PANCASILA“. thn.2019 h.3.

suku, kelompok atau bangsa melainkan adalah individu perorangan. Karena setiap individu terbebas dari posisi tergantung, bebas dari tekanan kelompok, bebas berpindah kelompok dan bebas menentukan serta bertanggung jawab sendiri atas kesuksesan dan kegagalan yang ia lakukan.⁵

Bagi generasi muda dampak modernisasi tak bisa dielakan walaupun mengelak sama halnya kita tidak ingin berkembang untuk lebih baik agar bisa bersama-sama memajukan bangsa. Untuk bisa memanfaatkan perkembangan zaman penting sekali menyadari hal-hal yang dapat menunjang tumbuh kembang generasi bangsa.⁶ Tidak hanya sekedar mengadopsi atau mengikuti budaya luar yang tentunya dapat mengancam karakter budaya bangsa Indonesia. Pasalnya banyak budaya luar yang masuk ke Indonesia dan kemudian di ikuti sampai bahkan diadopsi oleh banyak masyarakat sehingga menyebabkan dampak buruk dalam hubungan sosial.

Selain disebabkan oleh modernisasi sikap individualisme juga muncul disebabkan faktor ekonomi yang sangat dirasakan masyarakat dari kalangan bawah, menengah hingga kalangan atas. Pengaruh modernisasi yang terjadi pada masyarakat akan selalu ada apabila tidak disadari sejak dini bahwa hal tersebut dapat menjadi ancaman buruk dalam hubungan sosial masyarakat dan juga lingkungan.

Banyaknya dampak dari sikap individualisme faktor sosial, politik dan juga ekonomi tentunya mempengaruhi hubungan masyarakat, hingga di masa sekarang muncul istilah yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.⁷ Istilah tersebut menggambarkan sikap individual yang dipraktikan oleh kebanyakan orang sekarang.

⁵ Ellya Rosana, „Modernisasi Dalam Perubahan Sosial“, *Jurnal Studi Lintas Agama*, 10.1 (2015),h.67–82.

⁶ Yunita Andriyani, Muh. Husein Arifin, and Yona Wahyuningsih, „Pengaruh Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar“, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7.02 (2021), h.268–78.

⁷ Tutesa and Yossita Wisman, „Permasalahan Sosial Pada Masyarakat“, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 12.2 (2020),h. 94–99.

Sebab lain munculnya sikap individualisme juga dipengaruhi perkembangan teknologi dan media informasi. Bagi sebagian masyarakat hal tersebut menjadi suatu kenyataan yang sulit dihadapi. Dalam praktiknya penggunaan teknologi dapat memberikan dampak positif akan tetapi disisi lain dapat memberikan dampak negative yang berpengaruh terhadap prilaku, serta gaya hidup masyarakat. Saat ini betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat.⁸ Kemajuan teknologi dan pengaruhnya dalam kehidupan adalah hal yang tak dapat kita hindari. Yang perlu disadari untuk menhadapi masalah tersebut adalah pentingnya kedewasaan serta kebijaksanaan dalam menggunakan teknologi yang ada.

Kenyataannya dampak buruk karena adanya sikap individualisme dalam hubungan sosial masyarakat sangat disayangkan mengingat negara kita Indonesai merupakan negara yang menjunjung tinggi hubungan sosial masyarakat. Idealnya masyarakat Indonesia sadar akan pentingnya menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang diajarkan leluhur kita sebagaimana tercantum dalam sila ketiga yakni *Persatuan Indonesia*. Pentingnya keperdulian dan solidaritas dalam hubungan sosial masyarakat dilatar belakangi budaya yang berbeda menjadi suatu hal yang perlu dilaksanakan.

Adanya perbedaan kebudayaan dan tradisi merupakan warisan dari nenek moyang dan perlu kita jaga dan diperjuagnkan bahkan di era seperti seakrang. Suatu bangsa mempunyai ciri identitasnya masing-masing dari budaya dan tradisi yang dimiliki kemudian berkembang sesuai dengan kemajuan zaman yang semakin modern.⁹ Budaya dan tradisi yang masih dipertahankan sampai saat ini tentunya memiliki nilai-nilai yang berguna bagi masyarakat sehingga masih dilestarikan

⁸ Hendro Setyo Wahyudi and Mita Puspita Sukmasari, „Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat“, *Jurnal Analisa Sosiologi*, vol.3. no.1 (2018).

⁹ Laode Monto Bauto, „PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)“, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol.23. no. 2 (2016).

bahkan dapat dijadikan alasan untuk menghadapi permasalahan masyarakat di era modern yang sekarang banyak terjadi.

Yang dikhawatirkan apabila masalah individualisme terus terjadi jadi pemicu masalah-masalah lain seperti munculnya sikap egois, kurangnya kemampuan bergaul dan bersosialisasi, serta mengaggap dirinya selalu benar tentunya hal tersebut dapat mengancam generasi bangsa. Sikap-sikap tersebut tentunya dapat merugikan diri sendiri dan juga lingkungannya. Setiap masyarakat semestinya menyadari bahwa persatuan yang menjadi salah satu asas negara Indonesia adalah gotong royong, karena gotong royong tidak akan terjadi apabila setiap orang mengedepankan sikap individualisme dan mementingkan diri sendiri.¹⁰

Adanya hubungan sosial yang buruk karena masalah individualisme sangat disayangkan. Pada dasarnya sikap individualisme masyarakat Indonesia saat ini bukanlah sifat yang mencerminkan karakter orang Indonesia. Kalau kita ditanya tentang apa karakter asli orang Indonesia? karakter aslinya adalah sifat atau sikap gotong royong. Presiden Soekarno pernah mengatakan bahwa "*prinsip fundamental negara indonesia adalah gotong royong*" yang artinya tidak boleh lagi ada klaim-klaim golongan pribadi, dan kelompok apapun yang hendak memperjuangkan kepentingan mereka sendiri diatas kepentingan bersama. Karena dalam pancasila pun dijelaskan kita harus menjadi manusia yang beradab seperti sila kedua yang berbunyi "kemanusiaan yang adil dan beradab".¹¹

Kehidupan sosial dari tingkat masyarakat indonesia di desa-desa hingga tingkat perkotaan membutuhkan panduan tentang bagaimana seharusnya berinteraksi ditengah masa modernisasi. Indonesia yang kaya akan budaya dan tradisi yang di wariskan nenek moyang kepada

¹⁰ Aminudin MRizky, „Berubahnya Sikap Gotong Royong Menjadi Individualisme“, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, h,12–26.

¹¹ Novanda Tara Claudia, „“Individualisme Era Modern Dikaitkan Dengan Teori Soekarno Dan Aristoteles”“, *Progan Studi Manajemen, Fakultas Bisnis Universtas Madya Mandala Surabaya Madiun*, 2019, h,1–8.

kita tentunya dapat menjadi pengingat serta menjadi dasar untuk menyikapi era modernisasi. Panduan ini dikenal sebagai sopan santun atau tata krama, yang mengajarkan pentingnya saling menghormati sesama manusia yang semestinya juga dipraktikkan dalam kehidupan sosial sehari-hari maupun dalam menggunakan media sosial. Tujuan dari panduan ini adalah untuk memastikan setiap individu merasa aman, nyaman, dan dilindungi, serta agar setiap tindakan yang dilakukan dengan memperhatikan norma dan adat tanpa melanggar hak asasi manusia dapat menjadikan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini keterkaitan dengan etika menjadi hal yang mendasari setiap pergaulan sosial di masyarakat.

Di Kabupaten Cilacap tepatnya di kecamatan Dayeuhluhur ada suatu tradisi yang disebut Sedekah Kupat yang masih dilaksanakan sampai saat ini. Kecamatan Dayeuhluhur merupakan salah satu kecamatan di kabupaten cilacap bagian barat. Pada zaman dahulu daerah Dayeuhluhur dan sekitarnya merupakan sebuah kadipaten, singkatnya pada saat perang antara Hindia Belanda melawan Pangeran Diponegoro Kadipaten Dayeuhluhur dibubarkan, karena dianggap menjadi tempat perlawanan terhadap Hindia Belanda. Setelah dibubarkan wilayah Dayeuhluhur menjadi bagian dari Kabupaten Cilacap yang penduduk aslinya merupakan suku sunda.

Tradisi Sedekah Kupat yang dilaksanakan masyarakat Dayeuhluhur diadakan setiap satu tahun sekali, tepatnya di hari rabu terakhir bulan safar atau dikenal dengan sebutan rabu wekasan. Tradisi rabu wekasan mulanya berawal dari ajaran Walisongo dan sampai saat ini masih dilestarikan. Umat Islam mempercayai bahwasannya dihari tersebut Allah menurunkan 32.000 sekian bala di bumi, sehingga para wali pada zaman dahulu melaksanakan sebuah ritual untuk bermunajat memohon keselamatan agar bala yang diturunkan tidak mengenai mereka dan masyarakat disekitarnya.

Sejarah pelaksanaan Sedekah Kupat yang dilaksanakan masyarakat Dayeuhluhur memiliki beberapa versi. menurut versi desa Datar, Sedekah Kupat dilaksanakan pertama kali pada tahun 1575, kemudian versi desa Timbang pertama kali dilaksanakan pada tahun 1512 yang diyakini bahwa Sedekah Kupat sudah dilaksanakan sejak 500 tahun lalu. Beberapa versi lain Sedekah Kupat terkait dengan peran prabu siliwangi, karena dipercaya pelaksanaan Sedekah Kupat pertama kali dilaksanakan pada masa kekuasaannya yang dipimpin prabu siliwangi.¹²

Sedekah Kupat yang dilaksanakan masyarakat Dayeuhluhur di hari rabu wekasan atau tanggal 25 safar bertujuan untuk menghormati Prabu Siliwangi bersama pasukannya yang melintasi daerah tersebut yang di pimpin oleh pemangku adat serta diikuti aparat pemerintahan, tokoh agama serta masyarakat setempat. Dalam tradisi Sedekah Kupat memuat nilai-nilai etika, baik dalam perisapan maupun ketika acara berlangsung yakni pesan dalam pembacaan doa ijab (doa khusus Sedekah Kupat) serta pesan yang terkandung dalam simbol maupun tujuan pelaksanaan yang menjadi dasar dari perilaku bersosial masyarakat Dayeuhluhur. Prosesi Sedekah Kupat diawali oleh masyarakat yang mengikutinya dengan membersihkan jalan yang menjadi tempat pelaksanaan yang merupakan syarat sebelum tradisi sedekah kupat dilaksanakan, tujuan lain dalam tradisi tersebut ialah untuk memberikan persembahan kepada Prabu Siliwangi, selain itu juga bertujuan untuk memohon keselamatan dari bala dan musibah yang di turunkan pada hari rabu wekasan.

Dalam perspektif etika Islam (akhlak) tradisi Sedekah Ketupat mengandung nilai-nilai etika yang dapat menjadi dasar untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, apalagi di era modern saat ini yang tentunya penting menanamkan kesadaran akan sejarah dan pesan dari nilai-nilai luhur dalam setiap kegiatan tradisi maupun kebudayaan. Masyarakat Dayeuhluhur juga mempercayai bahwa Sedekah Kupat

¹² Hildgardis M.I Nahak, „Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi“, *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5.1 (2019), h.65–76.

merupakan peninggalan dari nenek moyangnya untuk menjadi acuan atau prinsip dasar atau pedoman hidup dalam hubungan sosial, baik bagi masyarakat Dayeuhluhur khususnya serta bagi masyarakat di Cilacap dan Indonesia umumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berusaha menelusuri nilai-nilai etika Islam dalam tradisi sedekah ketupat. Penelitian ini diharapkan yang dapat dijadikan acuan dalam menjalin hubungan di lingkungan sosial. Penelitian ini berjudul **TADISI SEDEKAH KUPAT DALAM PERSPEKTIF ETIKA ISLAM DI KECAMATAN DAYEUHLUHUR KABUPATEN CILACAP**. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi Sedekah Kupat di Kecamatan Dayeuluhur Kabupaten Cilacap?
2. Apa saja Nilai-Nilai etika Islam di dalam Tradisi Sedekah Kupat di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan Sedekah Kupat di Kecamatan Dayeuluhur Kabupaten Cilacap
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Etika Islam dalam tradisi Sedekah Kupat di Kecamatan Dayeuluhur Kabupaten Cilacap

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam proses pendidikan masyarakat serta diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih lanjut terkhusus dalam tradisi Sedekah Ketupat di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

2. Secara praktis, penyusunan skripsi tentang tradisi Sedekah Kupat dalam perspektif etika Islam ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menjalin hubungan di lingkungan sosial masyarakat umum.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka ini merupakan sebuah upaya agar dapat dipakai untuk membuktikan mutu peneliti dalam mempersiapkan penelitian ini. Selain itu tinjauan pustaka ini juga bermaksud guna menghindari plagiarisme sehingga dapat dibuktikan bahwa tema yang dibahas dalam penelitian ini belum pernah dikaji sebelumnya.

Sesuai dengan tema dalam penelitian ini secara spesifik mengkaji tentang “Tradisi Sedekah Kupat di Kecamatan Dayeuhluhur dalam Perspektif Etika Islam”. Sejauh pengamatan penulis, dalam kajian tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan diantaranya:

Pertama, penelitian oleh Rizki Dwi Septian (2023), yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Kerukunan Dalam Tradisi Kupatan pada Masyarakat Islam di desa Pesisir Desa Sedayulawas, Lamongan”¹³ yang merupakan artikel dalam jurnal Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences volume 4 nomer 2746-2188, penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk menggali dan menganalisis nilai-nilai kerukunan yang ada pada tradisi kupatan tersebut, metode dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah tradisi kupatan di Desa Sedayulawas bukan hanya merupakan sebuah acara ritual, tetapi juga sebuah bentuk ekspresi nilai-nilai kerukunan yang mendalam pada masyarakat Islam setempat. Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tempat pelaksanaan tradisi tersebut kemudian pada subjek penelitiannya dalam penelitian ini membahas

¹³ Rizki Dwi Septian Rizky “Analisis Nilai Kerukunan dalam Tradisi Kupatan pada Masyarakat Islam di Pesisir Desa Sedayulawas, Lamongan”. Vol.4 no.2 Tahun.2023

tentang nilai kerukunan sedangkan penulis membahas tentang nilai-nilai etika islam. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penulis adalah tradisi kupatan.

Kedua, penelitian oleh Rike Widya Lestari, Siti Awaliyah dan Abd. Mu“id Aris Sofa (2022) yang berjudul “Tradisi Selamatan Ketupat dan Serabi Sebagai Tolak Bala di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ampelgading Kabupaten Malang” yang merupakan artikel dalam jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) volume 14, nomer 1, halaman 7-16.¹⁴ Penelitian tersebut bertujuan untuk membahas tentang alasan masyarakat melaksanakan sholawat ketupat dan serabi selama masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk menolak bala dari wabah yang terjadi. Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada tempat penelitiannya, dalam penelitian ini membahas tentang upaya untuk tolak bala dalam masa pandemi covid-19 sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang nilai etika islam.

Ketiga, penelitian oleh Muhamad Yasir dan Susilawati (2022) yang berjudul “Membangun Pendidikan Karakter Melalui Tradisi Sedekah Ketupat” yang merupakan artikel dalam jurnal KIBAR.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada subjeknya, penelitian ini membahas Pendidikan karakter sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang nilai-nilai etika islam. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini ada pada objek materialnya yakni sedekah ketupat.

Keempat, penelitian oleh Riski Firdausa (2022) yang membahas tentang “Nilai Etika Islam Pada Tradisi Nyambai Di Marga Pugung Tampak Pesisir Barat” yang merupakan skripsi pada fakultas Dakwah

¹⁴ Rike Widya Lestari, Siti Awaliyah, Abd. Mu“id shofa “Tradisi Selamatan Ketupat dan Serabi Sebagai Tolak Bala di masa Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Desa Sidorenggo, Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang” Vol.14 No.1 Tahun.2022

¹⁵ Muhamad Yasir, Susilawati “Membangun Pendidikan Karakter Melalui Tradisi Sedekah Ketupat” KIBAR 2022, 27 oktober.

dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.¹⁶ Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi nyambai dan nilai etika yang terkandung dalam tarian nyambai. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yang ditemukan adalah tarian Nyambai yang berirama yang mengandung makna memberikan salam, dan menggambarkan keterbukaan masyarakat Lampung. Perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada objek materialnya.

Kelima, penelitian oleh Zomi Satriyadi (2018) yang membahas tentang “Nilai-nilai Etika Dalam Tradisi Ngumbai Lawok Masyarakat Lampung” yang merupakan skripsi pada fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung¹⁷. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tradisi ngumbai lawok dan nilai etika dalam tradisi ngumbai lawok. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa tradisi ngumbai lawok adalah suatu bentuk upacara yang dirayakan atau dilaksanakan masyarakat pantai atau nelayan yang bertujuan untuk membebaskan orang dari Nasib buruk atau malapetaka. Adapun nilai-nilai etika yang terkandung dalam tradisi ngumbai lawok adalah gotong royong (ta’awun), musyawarah, silaturahmi dan persatuan (kerukunan). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada objek materialnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian lapangan menjelaskan fenomena atau mendeskripsikan suatu kejadian

¹⁶ Riski, Firdausa “Nilai Etika Islam Pada Tradisi Nyambai di Marga Pugung Tampak Pesisir Barat (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)” 25 Maret 2022.

¹⁷ Satriyadi, Zomi “Nilai-nilai Etika Dalam Tradisi Ngumbai Lawok Masyarakat Lampung (Studi di Desa Balai Kencana Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)” 08 Oktober, 2018.

yang ada dilapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat melalui observasi dan wawancara kepada narasumber dalam tradisi Sedekah Kupat di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan tujuan mendapatkan data yang sesuai dan dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini.

b. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, yang menjadi ciri khas untuk menjelaskan secara utuh, menyeluruh, dan mendalam. Dalam prosesnya, peneliti berusaha memahami pentingnya hubungan antara nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Sedekah Kupat dengan perilaku di masyarakat yang telah dipengaruhi kemajuan zaman modern, karena banyak muncul di masyarakat sikap-sikap individualisme, dan sikap yang tidak sejalan dengan nilai-nilai etika.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok. Tahapan yang dilalui peneliti melalui wawancara langsung, serta observasi atas informasi terkait kepada narasumber. Dalam hal ini sumber informasi peneliti adalah tokoh adat dan masyarakat yang terlibat dalam tradisi Sedekah Kupat di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh oleh penulis yang merupakan data tidak langsung. Data sekunder yang diperoleh berfungsi untuk menambah data yang diperoleh

dari sumber pertama. Data yang diperoleh oleh penulis diperoleh dari buku-buku pdf, website, jurnal serta dokumentasi dari pemerintah daerah.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses mencari data yang ingin penulis dapatkan dilapangan penulis menggunakan metode pengumpulan data untuk dijadikan data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian untuk memperoleh sumber data. Dalam hal ini tahapan dalam mengumpulkan data melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- Observasi

Dalam proses pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis agar informasi yang didapatkan akurat dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Observasi adalah suatu proses pengumpulan data dengan cara mengamati untuk mengetahui secara langsung lokasi yang dijadikan bahan kajian, dalam hal ini adalah Sedekah Kupat di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap baik secara geografis, maupun lingkungan sosial masyarakat di daerah tersebut.

- Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan lisan untuk mendapatkan data dan informasi akurat yang dapat mendukung data dari hasil observasi dalam tahap sebelumnya. Pengertian wawancara menurut koentjaraningrat adalah metode yang digunakan untuk keperluan tertentu, berusaha mendapatkan informasi dan melatih responden secara lisan, untuk berkomunikasi secara langsung.

- Dokumentasi

Dalam dokumentasi merupakan tehnik untuk mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai data pendukung. Yang dimaksud dokumentasi ialah informasi yang tersusun yang terkait dengan pelaksanaan Sedekah Kupat di Dayeuhluhur.

d. Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan proses dalam mengumpulkan data yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan dalam penelitian. Menurut lexy J.moleong, metode analisis data adalah kegiatan menganalisis data pada suatu penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa semua data yang diperoleh seperti catatan, dokumentasi dan lain-lain.

Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif yang merupakan data yang dihasilkan secara deskriptif bukan data nomerik. Dalam metode kualitatif, data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk menjelaskan penelitian tersebut. Data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara berikutnya akan melalui proses klasifikasi dan analisis berdasarkan informasi yang dibutuhkan, metode tersebut juga disebut sebagai interpretasi data.

Metode penelitian kualitatif menganalisis data pada konteks sosial yang dilakukan oleh peneliti kepada informan. Dalam metode ini peneliti memerlukan pendekatan yang bersifat subjektif. Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dengan data atau informasi yang diperoleh melalui tahapan observasi, dan wawancara.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan secara praktis dibagi menjadi tiga bagian yakni pendahuluan, isi, dan penutup. Dalam perumusannya dapat dijabarkan menjadi beberapa pembahasan sistematis berikut ini:

Bab I, dalam bab ini berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang berisikan pernyataan bahwa skripsi ini orisinal dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, dalam bab ini berisi landasan teori yang menjadi Dasar pola berfikir penulis dalam menyusun skripsi ini yang membahas mengenai pengertian etika secara umum, pengertian etika Islam, serta ruang lingkup etika Islam.

Bab III, dalam bab ini membahas tentang pemaparan data hasil dari penelitian secara lengkap dan jelas atas objek kajian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup geografis, agama, dan sosial budaya. Serta menjelaskan juga sejarah tradisi Sedekah Kupon di Kecamatan Dayeuhluhur dan pandangan masyarakat atas tradisi Sedekah Kupon.

Bab IV, dalam bab ini merupakan hasil dari kajian skripsi ini, yang berisi analisa mengenai nilai-nilai etika Islam dalam tradisi Sedekah Kupon yang dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

Bab V, dalam bab ini merupakan penutup dari seluruh proses yang sudah dilalui penulis untuk menyusun skripsi ini, yang berisikan kesimpulan, kemudian berisi saran-saran dari penulis yang berhubungan dengan permasalahan.

BAB II TINJAUAN ETIKA UMUM DAN ETIKA ISLAM

A. Etika

1. Pengertian Etika

Etika berasal dari Bahasa Yunani, *ethos (taetha)* yang berarti adat, kebiasaan, akhlak, perasaan, sikap, cara berfikir. Dalam bahasa latin dijumpai istilah *mos (mores)* yang berarti moral atau adat kebiasaan. Moral secara bahasa hampir sama dengan etika, secara bahasa moral merupakan ilmu yang membicarakan tentang adat kebiasaan manusia.¹⁸

Untuk memahami lebih jauh apa yang disebut etika dan apa yang disebut moral kita perlu mengetahui sumber dari keduanya. Etika merupakan ilmu yang berbeda dengan ajaran moral. Yang menyampaikan bagaimana kita harus hidup itu merupakan ajaran moral, sedangkan etika ingin mengetahui bagaimana kita mengikuti ajaran moral tertentu, atau tentang bagaimana kita mengambil sikap dalam berhadapan dengan berbagai ajaran moral.¹⁹

Sebagian tokoh menyebutkan bahwa etika merupakan filsafat moral karena membahas perilaku baik dan buruknya manusia. Dalam penyebutannya etika juga membahas tentang kesusilaan, yang menentukan bagaimana manusia hidup bersama dalam lingkungannya karena dalam pembahasan etika yang di pandang adalah peranannya sebagai anggota suatu masyarakat.²⁰

Dalam pandangan Immanuel Kant tentang etika, bahwa etika sendiri bersifat fitri. Adapun demikian, sumbernya tidak berdasarkan rasional ataupun teoritis. Menurut Kant etika bukanlah urusan “nalar murni”, justru apabila manusia berusaha merumuskannya dengan nalar murni maka dengan sendirinya tidak akan sampai pada pemahaman etika yang

¹⁸ Mulyo Wiharto, „Mulyo Wiharto-Etika“, *Forum Ilmiah Indonusa*, Vol.4. no. 3 Thn.2014, h.197–98.

¹⁹ Franz Magnis-suseno, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Jakarta, 1 juni 1985. h.14

²⁰ Anna Poedjiadi and Suwarma Al-Muchtar, „Modul Filsafat“, *Repository UT*, Poedjiadi, A., Al-Muchtar, S. Modul Pengertian Filsafat. Repository UT, h.1–29., 2014, no.3.

sesungguhnya. Bagi Immanuel Kant bahwa etika merupakan urusan “nalar praktis”, bahwasannya nilai-nilai moral itu sudah tertanam pada diri manusia sebagai sebuah kewajiban yang berkaitan dengan kecenderungan manusia untuk berbuat baik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa setiap perbuatan etis bersifat deontologis dan berada dibalik nalar.²¹

Pembahasan tentang moral selalu mengacu pada baik dan buruknya manusia *sebagai manusia*. Dalam pembahasan moral tidak hanya baik buruknya saja, semisal sebagai dosen, guru atau pemerintah akan tetapi sebagai manusia. Bidang pembahasan moral bukan dilihat dari segi identitasnya melainkan kebaikannya sebagai manusia, dalam hal ini norma-norma moral merupakan tolak ukur untuk menentukan betul-salahnya sikap dan tindakan manusia yang dilihat dari segi baik-buruknya sebagai manusia bukan sebagai peran identitas tertentu.²²

Dalam penyebutan lain tentang pengertian etika merupakan studi yang membahas benar atau salah atas tingkah laku manusia secara rasional. Sederhananya etika merupakan usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya fikirnya untuk memecahkan suatu masalah tentang bagaimana harus berperilaku sebagai manusia apabila ingin menjadi lebih baik. Sedangkan moral merupakan pengetahuan tentang perilaku manusia yang benar dan tidak benar yang berdasar pada akal budi, selain itu juga berdasarkan nilai-nilai agama atau adat istiadat ataupun ideologi tertentu.²³

Berbeda pengertiannya dengan moral. Secara bahasa kata moral berasal dari bahasa latin *mos*, yang jamaknya *mores*, yang memiliki arti adat kebiasaan. Setidaknya ada dua makna moral: (1) moral merupakan baik buruk yang diterima secara umum terkait perbuatan dan sikap; (2)

²¹ M. Amin Abdullah. *Antara Al-Ghazali dan Kant, Filsafat Etika Islam oleh Haidar Bagir*, penerbit, IRCiSoD, Cetakan.1 thn.2020. h,10

²² Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Jakarta I Juni 1985. h.19

²³ F X Warsito and S Djoko, „Etika Moral Berjalan, Hukum Jadi Sehat“, INTI Bandung, Vol.7 No.1 Thn.2018, h.26–35.

Kondisi mental/isi hati/keadaan rasa sebagaimana yang terungkap dalam perbuatan. Tampaknya dalam pembahasan mengenai pengertian moral yang kedua lebih sering dipakai dalam Pratik bahasa di Indonesia dalam kesehariannya.²⁴

Pembahasan moral dengan etika berbeda, meskipun keduanya membahas mengenai baik dan buruk perilaku manusia. Etika (etics atau ilm al-akhlaq) adalah ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk, sedangkan moral (akhlaq) lebih memfokuskan pembahasannya terhadap nilai baik dan buruknya perilaku manusia.²⁵

Pada dasarnya etika merupakan penyelidikan filosofis tentang kewajiban-kewajiban manusia serta perbuatan manusia yang dilihat dari segi baik dan buruknya tingkah lakunya. Hal yang menjadi kecenderungan etika adalah daya kritis, karena etika mempersoalkan norma-norma yang berkaitan dengan perilaku atau perbuatan manusia, dengan demikian, etika menuntut manusia untuk bersikap secara rasional terhadap semua norma.²⁶

2. Macam-macam Etika

Ilmu tentang etika adalah ilmu yang membahas moralitas, merupakan cara lain sebagai upaya untuk merumuskan hal yang sama bahwa etika merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku moral manusia. Dalam proses mempelajari moralitas ada berbagai pendekatan ilmiah yang digunakan yang dalam konteks ini ada tiga macam, yaitu etika deskriptif, etika normatif, dan metaetika:

a. Etika Deskriptif

Dalam pendekatan etika deskriptif menggambarkan tingkah laku manusia dalam arti luas, semisal adat kebiasaan, anggapan-anggapan tentang baik dan buruk, tindakan-tindakan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan. Yang dipelajari pada

²⁴ Dr. Sukron Kamil, *Etika Islam*, Penerbit, Kencana, cetakan ke 1, thn.2021, h.19.

²⁵ Faiz Musthofa Abbas, „Etika Islam : Telaah Buku “ Antara Al -Ghazali Dan Kant : Filsafat Etika Islam ”. 1”, 6.1 (2024), h.57–72.

²⁶ Prof. Dr. Juhaya S. Praja, *Aliran-aliran Filsafat Dan Etika*. Kencana, Jakarta. Cetakan ke 6, Thn.2020. h.57

etika deskriptif adalah moralitas yang ada pada setiap individu-individu tertentu, dalam kebudayaan-kebudayaan atau subkultur-subkultur tertentu, dalam periode sepanjang sejarah, dan sejenisnya. Sebab etika deskriptif hanya menggambarkan, ia tidak memberikan penilaian.²⁷

a. Etika Normatif

Pembahasan mengenai etika normatif merupakan bagaian penting dalam Etika dan bidang-bidang menarik yang mendiskusikan tentang moralitas. Dalam pembahasan kali ini yang bersangkutan tidak hanya bertindak sebagai penonton yang tidak merespon atau menilai seperti halnya etika deskriptif, akan tetapi dalam etika normatif ikut mengemukakan penilaian atas perilaku manusia. Sebagai contoh ia tidak lagi menggambarkan adat mengayau yang pernah terjadi di kebudayaan masa lampau, akan tetapi ia langsung menolak adat tersebut, karena bertentangan dengan martabat manusia. Dalam contoh yang lain ia tidak lagi membatasi diri dengan memandang tujuan prostitusi dalam suatu lingkungan masyarakat, akan tetapi langsung menolak yang mengatasnamakan Lembaga yang bertentangan dengan martabat seorang Wanita. Terkait penilaian tersebut dibentuk berdasarkan norma-norma “Martabat manusia mesti dihormati” yang bisa dianggap sebagai contoh tentang norma seperti itu.²⁸

Dalam penyebutan lain etika normatif bukan merupakan etika deskriptif melainkan merupakan prespektif (memerintah), dalam etika normatif tidak menggambarkan melainkan memastikan benar atau tidaknya sebuah tingkah laku tentang anggapan suatu moral. Oleh sebab itu dalam etika normatif memberikan argumentasi untuk alasan-alasan tentang mengapa suatu perilaku harus disebutkan baik atau buruk

²⁷ K.Bertens. *Etika*. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Thn.1993. h.15

²⁸ K.Bertens. *Etika*. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Thn.1993. h.17

dianggap benar atau salah. Namun pada akhirnya argumentasi-argumentasi tersebut bertumpu pada norma atau prinsip etis yang tidak bisa ditawar-tawar. Dapat disimpulkan bahwa etika normatif mempunyai tujuan untuk merumuskan prinsip-prinsip etis yang dapat dipertanggung jawabkan dengan rasional dan dapat dipraktikkan.²⁹

Dalam kategorinya etika normatif dapat dibagi menjadi dua yang merupakan etika umum dan etika khusus; Etika umum, membahas mengenai pertanyaan tentang apa itu norma etis? Apabila ada banyak norma etis, bagaimana hubungannya satu sama lain? Apa itu nilai dan apa kekhususan nilai moral? Bagaimana tanggung jawab manusia dan kebebasannya? Tema-tema seperti itulah yang menjadi pembahasan dalam etika normatif yang bersifat umum. Sedangkan Etika khusus, merupakan upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip etika yang umum kepada perilaku manusia yang khusus.³⁰

2. Metaetika

Metode lain yang digunakan dalam mempraktikkan etika sebagai ilmu adalah metaetika. *Meta* (dari bahasa Yunani) yang berarti “melebihi atau melampaui”. Istilah tersebut digunakan untuk membahas moralitas tidak secara langsung melainkan ucapan-ucapan kita tentang moralitas. Dapat disebut juga metaetika mempelajari logika khusus dari ungkapan-ungkapan yang bersifatmoral.

Dalam penempatannya metaetika merupakan “filsafat analitis”, yang merupakan salah satu aliran filsafat yang penting di abad-20. Dalam filsafat analitis menganggap analisis bahasa merupakan tugas terpenting bagi filsafat atau bisa disebut sebagai

²⁹ K. Bertens. *Etika*. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Thn.1993. h.18

³⁰ K. Bertens. *Etika*. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Thn.1993. h.18

tugas satu-satunya.³¹

A. Perbedaan dan Persamaan Etika, Moral dan Akhlak

Dalam pembahasan mengenai etika, moral dan akhlak masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan terkait objek kajiannya. Diantara persamaan dan perbedaan etika, moral dan akhlak akan dijelaskan pengertiannya sebagai berikut:

- a. Secara etimologi etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti kebiasaan. Dalam penyebutan bahasa latin “mores” yang merupakan akar kata dari moral. Dalam mendefinisikan etika beberapa tokoh memiliki pengertian masing masing, akan tetapi bisa diambil sebuah Kesimpulan bahwa etika merupakan teori atau kaidah yang tentang tingkah laku manusia yang dipandang dari nilai baik dan buruk sejauh yang dapat ditentukan oleh akal manusia. Etika bertujuan untuk mencari kriteria perbuatan baik dan buruk secara umum yang berlaku pada setiap keadaan ruang dan waktu.³²
- b. Sedangkan moral memiliki akar kata bahasa latin “Mores”, secara terminology memiliki pengertian sama dengan Susila, yakni merupakan perbuatan yang sesuai dengan ide-ide umum dengan diterimanya tindakan yang baik dan wajar. Tindakan Susila (moral) adalah tindakan yang sesuai dengan ukuran tindakan yang umum dan dapat diterima oleh kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Antara etika dan moral memiliki kesamaan yakni dalam ukuran tindakan baik, wajar dan umum berdasarkan suatu kelompok masyarakat tertentu. Perbedaan moral dengan etika, moral lebih bersifat praktis sedangkan etika teoritis. Yang dibicarakan dalam moral adalah perilaku apa adanya sedangkan etika berbicara bagaimana seharusnya.³³
- c. Pengertian akhlak secara Etimologi, kata *akhlak* berasal dari bahasa

³¹ K. Berntens. *Etika*. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Thn.1993, h.20

³² Dr.H.M.Amin Syukur,MA. *Studi Akhlak*. Semarang IAIN Walisongo. Thn.2019, h.3

³³ Dr.H.M Amin Syukur M.A. *Studi Akhlak*.Semarang IAIN Walisongo. Thn.2019, h.4

arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat dan muru'ah. Dengan begitu secara etimologi akhlak berarti budi pekerti, watak ataupun tabi'at. Dalam bahasa inggris istilah tersebut di terjemahkan sebagai *character*.³⁴ Secara garis besar pembahasan tentang etika, moral dan akhlak tidak jauh berbeda, karena membahas manusia dan perilakunya. Dalam panduannya akhlak memiliki landasan yang berbeda, karena aturan dalam akhlak (etika Islam) yang diterapkan umat muslim berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Berbeda dengan etika dan moral yang berdasarkan pemikiran para tokoh filsafat barat.

Pada pembahasan lain aliran etika Islam terbagi menjadi empat bagian:

Pertama, yang disebut moralitas skriptual, yang merupakan sebuah jenis etika yang mana Keputusan-keputusan yang terkait dengan etika tersebut diserap dari Al-Qur'an dan as-Sunnah dengan memanfaatkan abstraksi dan analisis para tokoh filosof dan para teolog muslim yang berada dibawah naungan metode-metode dan kategori-kategori diskursif yang berkembang pada abad 8 dan 9. Adapun kelompok yang menggunakan jenis etika tersebut sebgaiian para ahli tafsir dan para ahli hadist.³⁵

Kedua, etika teologis. Jenis etika ini yang dalam mengambil Keputusan-keputusan etik sepenuhnya berdasarkan pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Yang menganut aliran etika ini adalah golongan Mu,tazilah.³⁶

Ketiga, etika filosofis. Jenis etika ini dalam mengambil Keputusan-keputusan etika dengan berlandaskan karya tulisan plato dan Aristoteles yang diinterpretasikan oleh para penulis Neo Platonik dan Galen yang telah dielaborasikan dengan doktrin-doktrin etika Stoa, Platonik, Phitagoras dan Aristotelian. Tokoh-tokoh yang menganut aliran ini

³⁴ Samsul Munir Amir. *Ilmu Akhlak*. Penerbit AMZAH Jakarta, Thn.2022. h.1

³⁵ Hardiono Hardiono, „Sumber Etika Dalam Islam“, *Jurnal Al-Aqidah*, 12.2 (2020), h.2

³⁶ Hardiono Hardiono, „Sumber Etika Dalam Islam“, *Jurnal Al-Aqidah*, 12.2 (2020), h.2

diantaranya Ibn Miskawaih dan para penerusnya.³⁷

Keempat, etika religious. Dalam aliran ini Keputusan-keputusan etikanya berdasarkan Al-Qur‘an dan as-Sunnah, konsep-konsep teologis, kategori-kategori filsafat dan sedikit Sufis. Pada pembahasannya unsur etika ini konsentrasinya pada dunia dan manusia, juga dalam ciri pemikirannya lebih condong pada Islam, diantara tokoh yang menganut aliran tersebut Hasan al Bashry, al Mawardi, al Ghazali, dan Fahrudin ar Razi.³⁸

B. Konsep Etika dalam Islam

Dalam Islam istilah etika disebut dengan akhlak (moral) yang berasal dari bahasa arab *al-akhlak (al-khuluq)* yang berarti *budi pekerti, tabiat atau watak*. Disisi lain pengertian etika dan akhlak seringkali dianggap sama, karena keduanya sama-sama membahas tentang baik buruknya prilaku manusia, namun pengertian akhlak lebih cenderung kepada *perilaku* atau *budi pekerti* yang sifatnya aplikatif, sedangkan dalam Etika pembahasannya lebih kepada teori atau ilmu yang memahami tentang apa yang baik dan apa yang buruk.³⁹

Pengertian yang lebih jelas disampaikan juga oleh para filsuf etika Islam klasik diantaranya ada Ibn Miskawaih (941-1030 M) dan Al Ghazali (1058-1111 M). Menurut Ibn Miskawaih, akhlak atau karakter atau sifat adalah keadaan jiwa yang melahirkan tindakan tanpa dipikir atau perimbangan secara mendalam, baik yang alamiah (bertola dari watak) maupun karena tercipta melalui Pembiasaan/Latihan/Pendidikan/.⁴⁰ Pengertian etika Ibn Miskawaih sama dengan pengertian yang disampaikan al-Ghazali. Menurut al-Ghazali, akhlak merupakan ungkapan mengenai keadaan jiwa yang kuat yang

³⁷ Hardiono Hardiono, „Sumber Etika Dalam Islam“, *Jurnal Al-Aqidah*, 12.2 (2020), h.2

³⁸ Hardiono Hardiono, „Sumber Etika Dalam Islam“, *Jurnal Al-Aqidah*, 12.2 (2020), h.26–36.

³⁹ Nilda Miftahul Jannah and Aryanti, „Etika Dalam Perspektif Filsafat Islam“, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2018), h.35–63.

⁴⁰ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Hidup*, Terjemahan dari *Tahdzib al-Akhlaq* Bandung, Mizan, 1994. h. 56

darinya lahir perbuatan dengan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran lagi.⁴¹

Menurut pemikiran filsafat moral Raghīb al-Isfānī yang juga disebutkan secara struktural menempatkan makarīm al-sharī'a di atas ahkām al-sharī'a sebagai perilaku moral dogmatis dan membedakan keduanya dengan jelas, menunjukkan bahwa filsafat moral merupakan hasil pemikiran manusia. Implikasi dan penerapannya adalah upaya manusia untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan baik dalam kerangka agama, dengan tujuan mencapai fadila nafsiya (kebajikan diri) dan sa'ada ukhrawy (kebahagiaan akhirat).⁴²

1. Paradigma Nilai Etika Islam

Ada dua pandangan dalam filsafat mengenai kajian nilai, yaitu naturalisme dan non-naturalisme. Menurut pandangan naturalisme, nilai dianggap sebagai serangkaian fakta, sehingga setiap keputusan mengenai nilai bisa diuji secara empiris. Sementara menurut aliran non-naturalisme nilai tidak sama dengan fakta, disebut juga fakta dan nilai tidak tereduksi antara satu dengan yang lainnya, maka dari itu nilai tidak bisa diuji secara empiris.⁴³

Bagi kelompok naturalisme nilai itu merupakan sebuah fakta, maka sifat yang perilaku baik seperti jujur, adil, dermawan, dan lainnya atau kebalikannya menjadi sebuah indikasi untuk memberi penilaian perbuatan seseorang itu baik atau buruk. Selain itu konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan juga merupakan indikasi untuk menetapkan perbuatan seseorang itu baik atau buruk. Dapat disimpulkan bahwa Keputusan nilai bagi kelompok naturalisme bersifat ungkapan factual, sehingga dapat diuji secara empiris.⁴⁴

Berbeda dengan kelompok naturalisme, bagi kelompok non-naturalisme nilai itu bukan fakta, akan tetapi bersifat normatif untuk

⁴¹ Dr. Sukron Kamil *Etika Islam*. Penerbit, Kencana Jakarta, Thn.2021. h.21

⁴² Amril M. MA. *Etika Islam (Telaah Pemikiran Raghīb Al-Isfānī)*. Penerbit Pekanbaru LSFK2P, Thn.2015. h.75-76

⁴³ Badrul Munir Chair, M.Phil, *Falsafah Kesatuan Ilmu*.h.67

⁴⁴ Amril M. MA. *Etika Islam*. Penerbit Pekanbaru LSFK2P, Thn.2015. h.213

memberitahukan perbuatan seseorang itu baik atau buruk, benar atau salah. Dengan begitu dalam kelompok ini Keputusan nilai tidak dapat diuji dengan bukti empiris, tetapi hanya bisa diketahui dengan napa yang disebutnya sebagai intuisi moral yang telah dimiliki manusia, ialah kesadaran langsung adanya nilai murni, yaitu benar atau salah dalam berperilaku.⁴⁵

Dalam Islam pembahasan terkait akhlak merupakan bagian penting. Tidak disebutkan orang yang beragama ia tidak berakhlak dalam kehidupan sehari-harinya. Disebutkan bahwa manusia yang kapasitasnya sebagai khalifah di bumi ataupun sebagai makhluk sosial perlu mengetahui klasifikasi akhlak, agar dengan pemahaman tentang akhlak kita dapat memiliki hubungan yang lebih baik dengan Allah maupun hubungan kita dengan manusia.⁴⁶

2. Landasan Etika Islam

Islam bukan merupakan doktrin politik, ekonomi, ataupun sosial. Islam memuat semua perbaikan dalam tatanan kehidupan, begitu juga yang berhubungan dengan etika. Dalam Islam memuat perwujudan hubungan yang baik, penuh kasih sayang, baik antara sesama manusia maupun dengan makhluk lain seperti hewan, tumbuhan dan seluruh alam semesta dan seisinya. Islam mengatur hubungan manusia dengan apa yang ada di alam raya baik yang terlihat dengan mata maupun yang tidak kasat mata.⁴⁷

Akhlak dalam Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist, yang bertujuan untuk membimbing manusia agar mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Penyebutan lain bahwa ajaran akhlak dalam Islam merupakan perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang mesti ditinggalkan.⁴⁸

Bagi siapa saja yang mematuhi perintah dan menjauhi segala

⁴⁵ Amril M. MA. *Etika Islam*, Penerbit Pekanbaru LSF2P, Thn.2015. h.214

⁴⁶ Enang Hidayat M.Ag. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*. 2018. h.80

⁴⁷ Hasan Ayyub, *Etika Islam Menuju Kehidupan Yang Hakiki*. Thn.1994. h.50

⁴⁸ Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Penerbit Amzah Jakarta, Thn.2016 h.62

larangan Allah maka ia benar-benar telah melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya, dan dalam Islam disebut sebagai *muttaqin* (orang yang bertaqwa). Taqwa merupakan predikat yang kokoh dan tidak akan berubah. Taqwa juga merupakan kepatuhan orang mukmin dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.⁴⁹

Dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, pentingnya menimba ilmu seputar bagaimana cara dalam setiap melaksanakan ibadah yang di dapat dari sumbernya yakni Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana Imam Ja'far al-Shadiq menyatakan, "Bahwa orang yang beramal tanpa pengetahuan (tentangnya) diibaratkan orang yang bepergian bukan di jalannya: semakin bergegas pergi makan semakin jauh ia dari tujuan."⁵⁰

3. Ruang Lingkup Etika Islam

Dalam Islam, etika merujuk pada landasan teori yang bersifat fitri. Dalam konteks tersebut secara keseluruhan semua manusia (muslim atau nonmuslim) memiliki pengetahuan fitri tentang baik dan buruk. Dalam hal ini pembahasan yang menjadi titik temu antara filsafat islam dengan filsafat Yunani era Socrates dan plato, serta Imanuel Kant.⁵¹ Pandangan para tokoh pemikir Islam dengan berbagai pendekatan sepakat mengenai hal tersebut. Akan tetapi sebagian ada yang menolak diantaranya, kaum mu'tazilah (kaum teolog rasional) dan para filosof pada umumnya berpendapat bahwa manusia yang memenuhi syarat mampu memperoleh pengetahuan etika yang benar melalui pemikiran mereka sendiri. Sementara golongan lain seperti Asy'ariyah, ulama fiqih dan kaum sufi menekankan peran wahyu sebagai sarana untuk menggapai pengetahuan tentang etika manusia.

Padanan terkait pengertian etika dalam Islam adalah ilmu akhlak.

⁴⁹ Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Penerbit Amzah Jakarta, Thn.2016. h.63

⁵⁰ Faidh Kasyani. *Etika Islam Menuju Evolusi Diri*. Penerbit Sadra Pres Jakarta Selatan, Thn.2014. h.33

⁵¹ Langkah-langkah Memoderasi Akhlak, „Pemikiran Etika Sufistik Al-Ghazali “, 3.1 (2021), h.59–81.

Ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas, menanamkan (menginternalisasi), hingga pelebagaan perilaku yang baik menurut islam. Penyesuaian pengertian etika islam atau ilmu akhlak membahas tentang asas-asas dan nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk yang dapat diterima dalam lingkungan masyarakat yang merupakan hasil dari penelitian sistematis dan metodis tentang Al-Qur'an, Hadist dan penalaran antara keduanya yang dipahami dan disepakati oleh para ulama.⁵²

4. Tujuan Etika Islam

Disampaikan oleh Fazrul Rahman bahwa spirit dasar Al-Qur'an adalah semangat moral, atas landasan monotheisme yang bertujuan untuk keadilan sosial. Karena hukum moral merupakan keabadian dan hal tersebut merupakan perintah Allah. Sebagai manusia kita tak dapat membuat atau memusnahkan hukum moral, bahwasannya dalam moral harus menyerahkan diri kepada-Nya. Dalam konsep ini penyerahan tersebut dinamakan Islam dan implementasinya dalam kehidupan disebut Ibadah atau pengabdian kepada Allah.⁵³

Dalam pandangan Islam, akal atau rasio merupakan rujukan atau ukuran etika adalah bahwa agama seseorang dan juga akhlak baiknya akan rapuh apabila tidak didukung oleh argumentasi akalnya. Akan tetapi posisi akal yang digunakan sebagai ukuran atau rujukan atau sumber dalam islam berada di bawah posisi Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dan Hadist memiliki fungsi dalam dua hal: (1) sebagai sumber atau yang memberikan informasi atau penegasan, yang berfungsi untuk memperkuat dan menerangkan perincian dari sesuatu yang diketahui akal; (2) dalam beberapa hal berfungsi memberikan informasi baru dengan menerangkan apa yang belum diketahui akal.⁵⁴

Karena adanya dua fungsi pada wahyu itu bagi aliran etika teologis

⁵² Dr.Sukron Kamil. *Etika Islam*. Penerbit Kencana Jakarta, Thn.2021. h.20

⁵³ Hardiono. *Sumber Etika Islam*. UIN Sunan Kalijaga. Volume 12, No.2, Desember 2020. h.30-31

⁵⁴ Dr.Sukron Kamil. *Etika Islam*. Penerbit, Kencana Jakarta, Thn.2021. h.27-28

(Mu'tazilah) dan etika filosofis dalam Islam, bahwa kemampuan akal itu terbatas. Kata Ibn Abi Hasyim atau Ibn Tufail, dalam mengetahui keharusan beribadah kepada Allah sebagai salah satu etika kepada Allah misalnya. Akan tetapi akal tidak dapat mengetahui bagaimana caranya mengetahui ritual yang dibenarkan Tuhan (abash), begitupun pula dengan keburukan. Sebagai contoh keraguan akal dalam memastikan baik atau buruknya sebuah tindakan, semisal dalam zina yang didasari rasa suka yang ada pada kedua pihak. Dalam menyikapi hal tersebut kata Abu Ishaq, "Andaikan kita tidak mempercayai wahyu yang di bawa Nabi Muhammad, kejahatan yang terkandung dalam Zina akan lenyap". Sebagai kesimpulannya, akal dalam hal ini tidak dapat mengetahui semua yang baik begitupun sebaliknya secara rinci, karena akal hanya mampu mengetahui garis besar etika.⁵⁵

Etika Islam secara keseluruhan tidak menolak klaim teori etika yang mengukur perbuatan baik atau tidak pada rasio seperti halnya yang dibahas oleh teori naturalisme dan eudemonisme yang di munculkan Aristoteles (384-322) sebagaimana disebutkan sebelumnya. Namun ketika hasil dari keputusan rasio menghasilkan pandangan relativitas, maka wahyu menjadi penentu etika Islam. Seperti halnya dalam kasus zina yang disebutkan sebelumnya atau ketika rasio tidak mampu untuk mengungkapkan etika kepada Tuhan.⁵⁶

C. Prinsip-prinsip Etika dalam Islam

Manusia dalam proses menuju kesempurnaan memiliki bermacam-macam tingkatan. Yang pasti substansi manusia itu maujud berkat kekuasaan Allah SWT. Sedangkan dalam membuat substansi untuk menjadi baik adalah manusianya yang mempunyai kehendak atas dirinya.⁵⁷

Dalam sejarah, para intelektual Islam modern sepakat bahwa tidak

⁵⁵ Dr. Sukron Kamil. *Etika Islam*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h.28

⁵⁶ Dr. Sukron Kamil. *Etika Islam*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h.28

⁵⁷ Ibn Miskawaih. *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Pengantar; Zainul Kamal M.A)*. Penerbit Mizan Bandung, Thn.1994-1997 h.62

ada madzhab etika dalam sejarah pemikiran islam. Karena umat islam sendiri memiliki sumber yang cukup kuat untuk melandasi prinsip etika yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam pembahasan di dalam Al-Qur'an dan Hadist menghindari pembahasan-pembahasan yang bersifat filosofis terhadap masalah etika.⁵⁸

Sebagai kesimpulannya, bahwa tidak ada pembahasan etika dalam filsafat Islam, karena kaum muslimin merasa sudah cukup dengan menggunakan landasan Al-Qur'an dan Hadist.⁵⁹ Dalam pembahasan pada filsafat Islam tentang akhlak (etika) memiliki beberapa kategori yang memiliki tujuan yang mulia. Sebagai ciri dari akhlak Islam yang bersifat universal, bahwa cakupan dalam pembahasan tentang akhlak sangat luas, menyangkut hubungan manusia dengan sesamanya atau sesama makhluk dan hubungan antara manusia dengan Allah.⁶⁰

Dalam Islam pembahasan antara budi pekerti dan akhlak digabungkan dalam banyak aspek, antara dunia dan akhirat dan telah menjadi tolak ukur tingkat ketaqwaan dan juga amal secara bersama-sama. Taqwa dalam hal ini berarti meninggalkan semua penyimpangan budi pekerti dan keyakinan, dan amal dalam arti bergerak dan bersandar.⁶¹

Prinsip-prinsip akhlak bukan hanya sekedar kaidah-kaidah teoritis, akan tetapi merupakan prinsip-prinsip positif yang bersifat aturan yang tumbuh dari fenomena dan pendalaman ilmiah atas budi pekerti. Pembahasan tentang akhlak dalam islam tidak bertujuan membangun adat atau kebiasaan baik saja, akan tetapi juga membangun bagian dalam diri manusia untuk mempertanggungjawabkan yang diawasi secara mutlak oleh Allah SWT atas semua ucapan dan perbuatannya di

⁵⁸ Dr. Ahmad Mahmud Shubhi. *Filsafat Etika*. Penerbit Jakarta Serambi, Thn.2000 h.15

⁵⁹ Dr. Ahmad Mahmudi Shubhi. *Filsafat Etika*. Penerbit Jakarta Serambi, Thn.2000 h.18

⁶⁰ Dr. Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin. *Meneladani Akhlak Nabi*. Penerbit PT.Remaja Rosdakarya Jakarta. Thn.2006 h.99

⁶¹ Dr. Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin. *Meneladani Akhlak Nabi*. Penerbit PT.Remaja Rosdakarya Jakarta, Thn,2006 h.57

dunia.⁶²

Tujuan yang dicapai manusia dengan perilakunya adalah untuk mencapai kebahagiaan. Sebagaimana tujuan akhlak ataupun etika semata-mata untuk mencapai kebahagiaan. Khakikat sebuah kebahagiaan yang menjadi tujuan dari perilaku manusia memicu berbagai macam pendapat yang beranekaragam, ada yang berpendapat dalam meletakkan kebahagiaan pada kepuasan nafsu makan, minum, dan syahwat semata. Dalam pendapat lain ada pula yang meletakkan kebahagiaan pada pencapaian derajat atau kedudukan, dan ada juga yang meletakkan kebahagiaan atas pencapaian kebijaksanaan atau hikmah dan bisa disebut juga makrifat.⁶³

Islam menganggap bahwa kebahagiaan yang sejati adalah kebahagiaan yang dapat melindungi setiap individu dan melindungi banyak umat. Hal tersebut merupakan kebahagiaan sejati yang tidak bersifat khayalan atau angan-angan. Menurut Al-Ghazali bahwa tujuan akhlak adalah *sa'adah ukhrawiyah* (kebahagiaan akhir), atau lebih jelasnya beliau menyampaikan bahwa kebahagiaan yang sejati adalah kebahagiaan akhirat.⁶⁴

Kunci untuk mencapai kebahagiaan yang sejati adalah *mardhatillah* (Ridha Allah). Apabila tidak mencapai Ridha Allah takan mencapai kebahagiaan yang abadi. Dengan begitu yang menjadi ajaran dalam islam bahwa setiap perilaku atau tindakan mestinya diniatkan untuk mengarah pada *mardhatillah*. Adapun proses yang dilalui untuk mencapai hal tersebut adalah ketaqwaan, bahwa ketaqwaan merupakan unsur dasar dari etika Islam (akhlak).⁶⁵

Dalam tujuan dan manfaat dalam mempelajari akhlak adalah membantu kita untuk mengimplementasikan akhlak yang mulia dalam praktik kehidupan sehari-hari. Karena ilmu akhlak itu tidak hanya

⁶² Dr. Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin. *Meneladani Akhlak Nabi*. Penerbit PT.Remaja Rosdakarya Jakarta, Thn.2006 h.58

⁶³ Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Penerbit Amzah Jakarta, Thn.2016 h.18

⁶⁴ Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Penerbit Amzah Jakarta, Thn.2016 h.19

⁶⁵ Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Penerbit Amzah Jakarta, Thn.2016 h.19

dipelajari akan tetapi juga dipraktikan. Akhlak sendiri tidak memberikan manfaat apabila petunjuk-petunjuk didalamnya tidak dilaksanakan, sebagaimana pembahasan sebelumnya untuk mencapai kebahagiaan yang sempurna yang dapat menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan adalah dengan menerapkan nilai-nilai akhlak sebagaimana menjadi dasar pokok ajaran islam.⁶⁶

1. Nilai-Nilai Ketuhanan

Upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah merupakan fitrah bagi setiap hamba-hamba-Nya. Para filsuf membagi pembahasan mengenai metafisika dan ilmu fisika. Seiring berjalannya waktu filsafat juga membahas tentang keadaan dzat yang Maha Kuasa. Pembahasan mengenai dzat Tuhan dikaji setelah ada penyelidikan tentang keadaan alam, kemudian rahasia-rahasiannya dan tentang undang-undang yang ditempuh serta perkembangannya dengan tujuan untuk mendekatkan diri.⁶⁷

Para tokoh filsafat Islam menyebut bahwa Allah merupakan Pembuat, pencipta „Akal Pertama“, „Wajibul wujud“, „Puncak Cita“ dan penyebutan lainnya menurut istilah-istilah yang sudah ditentukan dan digunakan oleh mereka. Seiring bertambah luasnya ilmu pengetahuan dan hasil penyelidikan manusia, pada hakikatnya bukan menjauh dari Allah melainkan menambah luas terbukanya pintu gerbang keimanan.⁶⁸

a. Beriman

Etika yang baik menurut Islam haruslah berpijak pada keimanan. Karena secara mendasar persoalan etika berhubungan dengan eksistensi manusia sebagai makhluk sosial, dalam segala aspek, baik antar individu maupun lingkungan masyarakat, dan dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan. Dalam ajaran islam iman tidak hanya sekedar diucapkan atau ditanamkan dalam hati, akan tetapi perlu dilahirkan

⁶⁶ Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Penerbit Amzah Jakarta, Thn.2016 h..23

⁶⁷ Hamka. *Falsafah Ketuhanan*. Penerbit Gema Insani Depok, Thn.2017. h.56

⁶⁸ Hamka. *Falsafah Ketuhanan*. Penerbit Gema Insani Depok, Thn.2017. h.58

dalam perilaku dan akhlak dalam bentuk amal shaleh, dengan begitu iman itu menjadi sempurna karena telah di implementasikan atau diwujudkan.⁶⁹

Sebagai seorang muslim hendaknya kita mengimani segala hal yang sudah dijamin oleh Allah, bahwa segala hal yang sudah ditentukan oleh Allah pasti akan datang sesuai dengan ketetapanNya. Orang yang keyakinannya kuat ditandai dengan pengakuan bahwa setiap kekuatan maupun kemampuan yang dimiliki merupakan titipan dari Allah dan sewaktu-waktu bisa saja diambil kembali karena percaya bahwa itu semua hanya titipan. Sedangkan orang yang memiliki iman yang lemah memiliki ketergantungan pada perantara, menggantungkan diri kepadanya, dan memiliki prioritas pada urusan-urusan dunia untuk dikumpulkan lalu disimpan olehnya.⁷⁰

b. Syukur

Pemahaman tentang Syukur adalah nikmat, yang merupakan awal dari hakikat syukur. Seseorang tidak akan sampai pada hakikat syukur kecuali meyakini bahwa syukur itu merupakan nikmat yang diberikan Allah untuk di syukuri.⁷¹

Syukur merupakan kesadaran atas kenikmatan yang telah diberikan Allah kepada hambanya yang diiringi dengan rasa senang dan bahagia yang tercermin dalam suatu tindakan. Dengan begitu syukur merupakan perasaan senang atas karunia Allah dengan memuji Allah dan menaatinya. Yang dimaksud menyadari atau mengetahui adalah meyakini bahwa segala kenikmatan itu merupakan karunia dari Allah, sebagaimana pengetahuan merupakan salah satu bentuk syukur dengan hati. Rasa senang yang didasari dengan kerendah hati dan dapat mendekatkan diri kepada Allah dan bersimpuh diharibaan-Nya

⁶⁹ Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, „Etika Ketuhanan“, April, 2016, h.5–24.

⁷⁰ Faidh Kasyani. *Etika Islam Menuju Evolusi Diri*. Penerbit Sadra Pres Jakarta Selatan, Thn.2014 h.2

merupakan salah satu tingkatan syukur yang tinggi.⁷²

2. Nilai-Nilai Keadilan

Pembahasan tentang keadilan, merupakan pembahasan yang berlandaskan etika sosial Islam. Prinsip keadilan dalam etika sosial merupakan rahmat bagi kemanusiaan, yang dalam Al-Qur'an pembahasan tentang keadilan sangat ditekankan. Dalam Al-Qur'an ada tiga kata yang merujuk pada keadilan, ialah „*adl, qisth, mizan*. Setiap kata yang ada dalam Al-Qur'an bahwa makna keadilan memiliki keberagaman makna yang sesuai dengan konteksnya.⁷³

Paling tidak didalam Al-Qur'an arti keadilan memiliki empat makna. *Pertama*, dalam arti sama dalam menegakan hak, bahwa semua orang jika dihadapkan dengan hukum memiliki posisi yang sama dan diperlakukan sama.⁷⁴

Kedua, dalam arti keseimbangan yang merupakan hukum alam dan sosial. Maka apabila merusak keseimbangan berarti merusak alam dan sosial. Dengan begitu manusia dianjurkan untuk hidup dengan seimbang dalam situasi dan kondisi apapun. Serta dalam memperlakukan alam manusia juga harus memperlakukannya dengan seimbang dengan tidak merusaknya, apabila merusak alam secara tidak langsung ia juga merusak dirinya.⁷⁵

Ketiga, tidak berlaku dzalim atau proporsional dan memberikan hak kepada pemiliknya. Keadilan dalam arti kesamaan bukan berarti secara absolut, akan tetapi persamaan dalam memandang proporsinya.⁷⁶

Keempat, keadilan dalam arti keadilan Tuhan, sebagaimana sifat Allah yang maha adil. Dalam makna yang lebih dalam keadilan dan kebaikan itu merupakan substansi (hakikat atau intisari) atas perbuatan Allah. Sementara keburukan bersifat kebetulan (aksidental) yang secara

⁷² Faidh Kasyani. *Etika Islam Menuju Evolusi Diri*. Penerbit Sadra Pres Jakarta Selatan, Thn.2014 h.205

⁷³ Dr. Sukron Kamil. *Etika Sosial*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h.47

⁷⁴ Dr. Sukron Kamil. *Etika Sosial*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h.47

⁷⁵ Dr. Sukron Kamil. *Etika Sosial*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h.48

⁷⁶ Dr. Sukron Kamil. *Etika Sosial*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h.48

substansi buka merupakan perbuatan Allah. Dalam pandangan islam bahwa semua perbuatan Allah bersifat adil atau baik bagi makhluknya.⁷⁷

Bagi manusia salah satu yang terpenting dalam prinsip hubungan ialah kewajiban manusia terhadap Tuhannya. Karena apabila alasan dalam suatu hubungan adalah timbal balik meminta dan memberi atau mengambil dan memberi, maka dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, bahwa Tuhan punya hak atas kita, karena kita (manusia) sudah menerima limpahan nikmat dan anugerah yang tak terhingga dari-Nya.⁷⁸

Dalam prinsip keadilan, apakah pantas kalau kita sebagai manusia yang dilimpahi anugerah yang begitu melimpah dari Tuhan melupakan begitu saja tanpa mengucapkan rasa Syukur dan ketaatan. Meskipun Tuhaan tidak pernah membutuhkan pertolongan kita, maka begitu lalimnya kalau kita sebagai manusia tidak menjaga ketaatan kepada-Nya.⁷⁹

3. Nilai-Nilai Humanisme Etika Islam

Dalam pembahasan terkait etika sosial Islam selain sebagai rahmat kemanusiaan juga dapat dilihat dari nilai-nilai humanisme yang terkandung dalam ajaran islam. Yang memuat penghormatan kepada sesama manusia yang diciptakan oleh Allah sebagai makhluk mulia yang memiliki hak yang didapatkannya sejak lahir.⁸⁰

Fitrah manusia dalam kecenderungannya dari lahir mengarah kepada kebaikan, dan rasa bertanggung jawab yang merupakan bagian dari fitrah tersebut. Maka sebab itu perbuatan buruk merupakan suatu hal yang bertentangan dengan moralitas manusia. Dalam perbuatan baik maupun buruknya manusia secara moral berhubungan antara individu dengan faktor eksternal yakni faktor yang ada diluar dirinya, individu lain maupun lingkungannya. Manusia tidak bisa hidup sendiri, ia membutuhkan orang lain yang memiliki fungsi sebagai pengawas atau

⁷⁷ Dr. Sukron Kamil. *Etika Sosial*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h.48-49

⁷⁸ Ibn Miskawaih. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Pengantar; Zainul Kamal.M.A. h.121

⁷⁹ Ibn Miskawaih. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Pengantar; Zainul Kamal.M.A. h.122

⁸⁰ Dr. Sukron Kamil. *Etika Sosial*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h.161

rambu-rambu. Setiap perbuatan buruk seseorang pasti akan memberikan dampak buruk pula terhadap oranglain, dan tentu setiap orang bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya keburukan tersebut.⁸¹

Untuk memenuhi hak dan kewajiban dirinya, dalam Islam juga mengingatkan manusia agar senantiasa tidak merugikan hak-hak oranglain. Misalnya ajaran Islam melarang kita untuk berbohong dengan segala bentuknya, karena berbohong akan merugikan orang lain dan dapat menjadi sumber kekacauan di dalam dirinya maupun lingkungannya. Banyak hal yang dilarang dalam islam sebab dapat merugikan seperti tindakan mencuri, merampok, merampas, berkhianat, fitnah, judi, dan hal-hal lain yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.⁸²

Adanya batasan dan larangan yang ada, bertujuan untuk melindungi manusia supaya tidak mengorbankan dirinya dan hak orang lain. Akan tetapi hendaknya manusia saling menghormati dan bekerja sama satu sama lain. Dalam pembagian terkait prinsip humanisme ada empat belas macam diantaranya, hak persamaan, hak kebebasan menyatakan pendapat, hak hidup, hak perlindungan diri, hak kehormatan pribadi, hak berkeluarga, hak kesetaraan pria dengan wanita, hak hak dari orang tuanya, hak mendapatkan pendidikan, hak kebebasan beragama, hak kebebasan mencari suaka, hak memperoleh pekerjaan, hak kepemilikan, dan hak tahanan. Prinsip-prinsip humanisme yang disebutkan memiliki landasan yang disebutkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan bahkan ada ayat yang menyebutkan pembahasan humanisme secara umum.⁸³ Dalam pembahasan kali ini penulis menyebutkan beberapa prinsip humanisme.

a. Kerukunan Silaturahmi

Dalam hubungan antar sesama manusia yang merupakan makhluk

⁸¹ Drs. Zahrudin AR,M.M.Si dan Hasanuddin Sinaga, S,Ag.,M.A. *Pengantar Studi Akhlak*. Penerbit PT.RajaGrafindo Persada, Thn.2004 h.135

⁸² Drs. Zahrudin AR.M.M.Si dan Hasanuddin Sinaga, S.Ag M.A. *Pengantar Studi Akhlak*. Penerbit PT.RajaGrafindo Persada, Thn.2004 h.147

⁸³ Dr. Sukron Kamil. *Etika Sosial*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h.164-170

sosial, menjaga kerukunan (silaturahmi) dengan orang-orang disekitar kita merupakan sesuatu yang perlu dijaga. Dengan begitu dalam membangun masyarakat menjadi lebih baik penting sekali menjaga hak dan kewajiban dalam hubungan tersebut dengan tidak melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan permusuhan dan perpecahan dengan tidak menyakiti, saling menghormati, tenggang rasa, dan membantu apabila mereka membutuhkan.⁸⁴

Dalam etika Islam, menjaga kerukunan (silaturahmi) merupakan suatu hal yang penting untuk kemaslahatan bersama sebagai tanda rahmat dari Allah. Kemaslahatan merupakan unsur yang penting dalam syariat islam, sebagaimana disebutkan dalam metodologi penetapan hukum Islam (Ushul fiqih) yang mendasari filsafat etika dan mendasari hukum islam pun memiliki kaidah yang berbunyi: “Mengelola atau memutuskan persoalan dalam masyarakat tergantung pada tingkat kemaslahatannya”. Maka dengan begitu bahwa kemaslahatan dalam ajaran Islam berdasarkan pada rasio pokok dalam ajarannya, termasuk dalam pembahasan filsafat etika Islam.⁸⁵

4. Nilai-Nilai Keperdulian Terhadap Lingkungan

Manusia sebagai ciptaan Allah memiliki kewajiban untuk menjaga alam, manusia sebagai khalifah diberikan instrument kekhalifahan untuk digunakan supaya menjaga dan melestarikan alam seisinya. Setiap individu memiliki kewajiban terhadap alam sekitar diwujudkan dengan melestarikan dan memelihara dengan baik, tidak merusak dan mengeksploitasi secara berlebihan.⁸⁶

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa kedudukan manusia di muka bumi sebagai khalifah, dalam hal ini bukan berarti memiliki kepemimpinan mutlak atas makhluk lainnya. Akan tetapi kepemimpinan atau kekuasaan yang memiliki batas hukum atau aturan dengan

⁸⁴ Drs. Zahrudin AR.M.M.Si dan Hasanuddin Sinaga, S.Ag M.A. *Pengantar Studi Akhlak*. Penerbit PT.RajaGrafindo Persada, Thn.2004 h.148

⁸⁵ Prof. Dr. Sukron Kamil. *Etika Islam*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h.147

⁸⁶ Prof. Dr. Sukron Kamil. *Etika Islam*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h. 148-149

moralitas serta pertimbangan yang wajar atas dasar rasional. Oleh sebab itu dalam islam yang dijadikan tuntunan adalah *amar ma'ruf nahi munkar* (melakukan yang baik-baik dan mencegah kemungkaran atau keburukan) termasuk persoalan yang bersifat ekologi, menjadi sebuah kewajiban untuk menjalankan prinsip tersebut untuk keberlangsungan hidup manusia kearah yang lebih baik.⁸⁷

Prinsip nilai-nilai yang disebutkan sebelumnya, bahwa islam yang merupakan rahmat atas alam dan seisinya atau disebut juga etika ekologi sangat penting diterapkan untuk menjaga ekosistem makhluk lain bukan hanya manusia saja akan tetapi sejenis hewan dan tumbuh-tumbuhan. Dengan maksud bahwasannya manusia tidak mengancam dan merugikan eksistensi makhluk lain yang juga menghuni alam ini.⁸⁸

Dalam memanfaatkan sumber daya alam manusia diperkenankan untuk menggunakan manfaat yang ada pada alam, untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi dalam melakukannya mesti menggunakan kebijaksanaan agar mengandung nilai-nilai yang arif, semisal dalam mengolah pangan yang didapat dari hewan yakni dengan cara disembelih, apabila pada tumbuhan harus memberikan hak mereka untuk tumbuh. Manusia dalam memanfaatkan hasil alam harus didasari dengan kebijaksanaan hanya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat vital dan tidak diperkenankan atau bahkan diharamkan melakukan suatu tindakan yang didasari sifat serakah.⁸⁹

Dalam ekosistem, tempat hidup manusia merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dengan unsur-unsur alam. Bahwa kelangsungan hidup manusia juga bergantung pada kelestarian ekosistem, karena ekosistem yang terbentuk memiliki timbal balik antara manusia dengan lingkungan hidupnya.⁹⁰

Setiap perlakuan manusia kepada alam atau lingkungannya akan

⁸⁷ Dr. Sukron Kamil. *Etika Islam*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h.231

⁸⁸ Dr. Sukron Kamil. *Etika Islam*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h.254-255

⁸⁹ Dr. Sukron Kamil. *Etika Islam*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h. 256

⁹⁰ Dr. Mutria Farhaeni S,E, M.Si. *Etika Lingkungan, Manusia dan Kebudayaan*. Penerbit Deepublish Digital. Thn.2023 h.68

berakibat pada ekosistem yang ada. Kualitas perilaku yang diberikan manusia kepada lingkungannya akan menentukan kualitas manusia dalam menghadapi lingkungannya. Yang mestinya dijaga dalam ekosistem adalah kesadaran akan keseimbangan yang ditentukan oleh sikap kebiasaan manusia.⁹¹ Apabila setiap sikap yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya memberikan manfaat, dalam waktu tertentu akan memberikan dampak untuk kesejahteraan manusia, sebaliknya apabila keseimbangan anantara keduanya tidak baik, maka kualitas keduanya akan menjadi tidak baik.

⁹¹ Dr. Mutria Farhaeni S.E, M.Si. *Etika Lingkungan, Manusia dan Kebudayaan*. Penerbit Deepublish Digital. Thn.2023 h.69

BAB III

GAMBARAN UMUM GEOGRAFIS KECAMATAN DAYEUHLUHUR DAN TRADISI SEDEKAH KETUPAT

A. Gambaran Umum Kecamatan Dayeuhluhur

1. Letak Geografis Kecamatan Dayeuhluhur

Kecamatan Dayeuhluhur merupakan salah satu bagian di Kabupaten Cilacap yang terdiri dari 24 kecamatan. Letak geografis Kecamatan Dayeuhluhur berada dibagian paling barat dan berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Barat yang meliputi Batasan-batasan disekelilingnya yakni: *Sebelah Utara*, berbatasan dengan Kabupaten Kuningan, *Sebelah Selatan*, Berbatasan dengan Kota Banjar, *Sebelah barat*, berbatasan dengan Kota Banjar dan Kabupaten Ciamis, *Sebelah Timur* berbatasan dengan Kecamatan Wanareja.

Kecamatan Dayeuhluhur terletak pada posisi yang cukup strategis karena merupakan akses yang dilalui jalan Nasional Provinsi Jawa Tengah – Jawa Barat atau jalan Provinsi Lintas Temanggung – Banjarnegara – Purwokerto – Cilacap - Jawa Barat. Karena letaknya berbatasan dengan provinsi Jawa Barat bahasa yang digunakan masyarakat Dayeuhluhur sehari-hari menggunakan bahasa sunda. Sekitar 90% penduduk kecamatan Dayeuhluhur menggunakan bahasa sunda adapun kebudayaan yang dipakai juga menggunakan budaya sunda, akan tetapi masyarakat dayeuhluhur yang notabnya secara geografis berada di wilayah provinsi Jawa Tengah tidak memungkiri bahwa mereka juga merupakan warga Jawa Tengah yang berbudaya dan berbahasa sunda sampai-sampai wilayah dayeuhluhur dijuluki sebagai “Permata Parahyangan Kabupaten Cilacap”.⁹²

Luas kecamatan dayeuhluhur terbagi-bagi menjadi beberapa desa atau kelurahan diantaranya: *Bingkeng, Bolang, Cijeruk, Cilumping, Ciwalen, Datar, Dayeuhluhur, Hanum, Kutaagung, Metenggeng,*

⁹² Arsip pemerintah kecamatan Dayeuhluhur. Tahun 2024

Panulisan, Panulisan Timur, Panulisan Barat, Sumpinghayu. Setiap batas desa yang ada dikecamatan dayeuhluhur masing-masing memiliki tradisi yang masih lestari hingga saat ini.⁹³

2. Sejarah Singkat Dayeuhluhur

Dayeuhluhur dulunya merupakan kadipaten atau kerajaan kecil yang sekarang secara administratif disebut Kecamatan Dayeuhluhur merupakan bagian dari Kabupaten Cilacap. Dahulu kala kadipaten Dayeuhluhur merupakan cikal bakal dari Kabupaten Cilacap itu sendiri. Pada masa pemerintahan menurut sejarah lama *kedayeuhluhuran* yakni pada tahun 1475 M, kadipaten dayeuhluhur adalah sebuah kerajaan Merdeka yang diperintah oleh seorang raja yang berkedudukan di istana Salangkuning.

Masa berdirinya dayeuhluhur memiliki sejarah yang cukup panjang dari masa kerajaan pajajaran, kemudian masa awal masuknya islam sampai masa Mataraman hingga pada masa penjajahan Belanda dan sampai terbentuknya wilayah administratif yang sekarang merupakan Kecamatan Dayeuhluhur. Dalam perjalanan sejarahnya dari sekitar tahun 1400-an hingga sekarang wilayah Dayeuhluhur banyak sekali mengalami perubahan secara administratif dari berkurangnya luas wilayah hingga kependudukannya.

Pada masa Dayeuhluhur menjadi kadipaten yang merupakan bawahan dari kerajaan pajajaran pada tahun 1400-san yang dipimpin oleh Arya Gagak Ngampar (Banyak Ngampar) yang diangkat oleh kakaknya Banyak Cotro (Raden Kamandaka) yang saat itu merupakan adipati Pasirluhur Karanglewas (yang terletak di sebelah barat kota Purwokerto sekarang). Sebagai kadipaten wilayah dayeuhluhur dahulu jauh lebih luas dibanding sekarang yang status administratifnya hanya sebatas wilayah kecamatan.

Setelah masa tersebut sampailah pada masa Islam Awal tepatnya pada masa pemerintahan Adipati Banyak Belanak di Pasirluhur

⁹³ Arsip pemerintah kecamatan Dayeuhluhur. “*Sejarah Dayeuhluhur*”. Thn.2024

(sekarang nama desa), dan pada masa itu kerajaan Demak mengutus Pangeran Makdum Wali untuk menundukan Pasirluhur agar masuk Islam dan tunduk pada kekuasaan Demak kemudian Adipati Banyak Belanak dan Patih Banyak Geleh tunduk dan menjadi murid kinasih syekh makdum wali hingga kemudian berperan menjadi penyebar agama Islam di Jawa Timur, dengan keberhasilannya menyebarkan agama Islam oleh Raja Demak yang waktu itu dipimpin oleh Sultan Trenggono dengan sebutan Pangeran Senopati Mangku Bumi I kepada Banyak Belanak.⁹⁴

Disaat bersamaan di dayeuhluhur pada masa Candilaras (Adipati Arya Gagak Ngampar III) terjadi peralihan kepercayaan pada para penguasa maupun masyarakatnya yang beralih dari agama Hindu, Budha menjadi Islam yang dikarenakan wilayah Pasirluhur tunduk di bawah kekuasaan kerajaan Demak yang saat itu berkoalisi dengan Cirebon. Dalam upaya memperluas wilayah kekuasaan oleh Kasultanan Mataram pada tahun 1595 M, kerajaan dayeuhluhur tidak luput dari serangan yang dilakukan Panembahan Senopati yang mengakibatkan kerajaan Dayeuhluhur dan sekutunya mengalami kekalahan telak, dan pada pertempuran tersebut dinamai Pertempuran Salembu (Selabu {habis menjadi abu}) yang menyebabkan kedudukan kerajaan Dayeuhluhur turun menjadi Kadipaten dan kemudian dipimpin oleh Adipati Wirapraja yang merupakan keturunan keraton Mataram.

Pada masa Dayeuhluhur dibawah kekuasaan Kerajaan Mataram yang saat itu melakukan ekspansi sampai ke wilayah Jawa Barat (sekarang) dan meruntuhkan Galuh Kawali pada tahun 1595 M, pada masa tersebut wilayah dayeuhluhur di bawah naungan kerajaan Mataram. Pada masa sebelum kerajaan Mataram dipindahkan dari Kotagede ke Kartasura, kemudian wilayah Dayeuhluhur oleh Panembahan Senopati berkenan menghidupkan lagi Kadipaten Dayeuhluhur yang dipimpin oleh Kyai Ngabehi Arsagati, namun wilayah kekuasaannya mengecil karena

⁹⁴ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kadipaten_Dayeuhluhur

sebagian wilayah dibagian timur didirikan Kadipaten Donan dan Kadipaten Jeruklegi.

Dalam masa perkembangannya wilayah Dayeuhluhur yang dipimpin oleh Kyai Ngabehi Raksapraja diangkat menjadi Adipati Dayeuhluhur oleh Sunan Kartasura (Sunan Amangkurat II Amangkurat Amral, yang memindahkan Mataram dari Kotagede ke Kartasura) yang merupakan keturunan dari Arya Gagak Ngampar yang pernah menjadi Adipati Dayeuhluhur.

Pada masa Kadipaten Dayeuhluhur yang menjadi bawahan Kartasura mengalami pengurangan luas wilayah yang dijadikan sebagai upah karena ada perjanjian antara pihak kartasura yakni Sunan Puger dengan VOC untuk mengalahkan Amangkurat III setelah mengalahkan Amangkurta III Sunan Puger yang bertahta dengan gelar Pakubuwono I dengan upah sebagian Pulau Jawa diserahkan kepada pihak VOC yang diantaranya merupakan wilayah Dayeuhluhur.⁹⁵

Pada masa penjajahan Belanda wilayah Dayeuhluhur masih menjadi kadipaten yang berada di bawah naungan keraton Surakarta, kemudian oleh VOC wilayah Dayeuhluhur yang saat itu di pimpin oleh Tumenggung Prawiranegara sebagai bupati dipecat dari kedudukannya.

Raden Wiryaatmadja dalam Babad Banyumas secara singkat hanya memberitakan jika Tumenggung Prawiranegara menderita sakit jiwa dan dibuang ke wilayah Padang Sumatera. Setelah mengalami masalah tersebut wilayah Daeyeuhluhur berubah statusnya menjadi Kepatihan Dayu-Luhur Kabupaten Ajibarang yang dipimpin oleh Mas Kramayuda.

Wilayah Dayeuhluhur yang dulunya berstatus Kerajaan diturunkan menjadi Kadipaten dengan Adipati keturunan bangsawan Mataram. Kemudian kadipaten Dayeuhluhur dibubarkan oleh pemerintah Hindia Belanda tahun 1831 karena keterlibatan adipati terakhir Tumenggung Prawiranegara yang dalam Perang Jawa mendukung Pangeran Diponegoro yang mengakibatkan Tumenggung Prawiranegara dibuang

⁹⁵ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kadipaten_Dayeuhluhur

dan status Kadipaten Dayeuhluhur diturunkan menjadi Afdeling Dayeuhluhur.

Saat ini wilayah dayeuhluhur merupakan bagian dari Kabupaten Cilacap yang menjadi Kecamatan bertempat di bagian paling barat yang berbatasan dengan provinsi Jawa Barat. Sisa-sisa kerajaan dayeuhluhur hampir tidak ada sisa-sisa bangunan yang dapat dilihat sekarang ini, bahkan bekas istana sekarang telah menjadi Perkebunan karet rakyat, hanya kompleks pemakaman Petilasan Keramat Sebangkingking dan daerah persawahan Lumba Cibaganjing yang dahulu dibuat zaman kadipaten Dayeuhluhur. Sedangkan nama-nama raja dan Adipati Kadipaten Dayeuhluhur seperti Gagak Ngampar, Arsagati, Raksagati, Wirapraja, Wiradika, Prawiranegara dan yang lainnya sekarang menjadi nama-nama jalan utama di Kecamatan Dayeuhluhur.⁹⁶

B. Kehidupan Keagamaan dan Kebudayaan

1. Kehidupan Keagamaan

Mayoritas penduduk Kecamatan Dayeuhluhur beragama Islam, hanya sekitar 0.08% yang menganut agama lain yakni agama Kristen. Meskipun mayoritas penduduknya menganut agama islam kerukunan antar agama di Kecamatan Dayeuhluhur cukup baik dengan saling menghormati dan saling menghargai satu samalain antara masyarakat yang muslim dan nonmuslim.⁹⁷

Mayoritas penduduk yang beragama Islam mempunyai rutinitas layaknya masyarakat muslim di daerah lain yang bertujuan untuk syi'ar, seperti mengadakan acara pengajian rutin di setiap desa-desa. Di beberapa desa kegiatan rutin pengajian ini dilaksanakan di setiap hari jum'at pagi yang diikuti oleh masyarakat dan yang mengikuti kegiatan tersebut mayoritasnya adalah ibu-ibu. Selain di hari jum'at kegiatan rutin juga dilaksanakan Ketika memperingati hari besar seperti Maulud Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam dan peringatan hari besar

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak *Ceceng rusmana*, (*pemangku adat*), 14 april 2024.

⁹⁷ Arsip Pemerintah Kecamatan Dayeuhluhur Tahun 2024.

Islam lainnya.

Kecamatan Dayeuhluhur merupakan wilayah yang kaya akan pelaksanaan tradisi kebudayaan yang masih turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat. Pelaksanaan tradisi yang ada di Dayeuhluhur dipandu oleh pemangku adat, sesepuh dan juru kunci yang merupakan penjaga ajaran kedayeuhluhuran.

Dalam pelaksanaan tradisi yang ada di dayeuhluhur memiliki hubungan erat dengan kegiatan keagamaan setempat, misalnya dalam waktu pelaksanaan tradisi itu bertepatan juga dengan bulan-bulan islam, Adapun kegiatan keagamaan juga dilaksanakan di waktu yang sama hanya saja berbeda tempat dan prosesi acaranya, bahkan sering kali waktu kegiatan keagamaan dan tradisi bebarengan. Dalam pelaksanaannya apabila ada kegiatan agama pada acara itu pula ada perwakilan tokoh adat dan sebaliknya apabila ada kegiatan adat pada acara itu pula ada tokoh agama untuk serta dan mendoakan, apabila yang diminta berdo'a tokoh adat maka caranya sesuai adat dan apabila yang diminta berdo'a adalah tokoh agama maka yang menyampaikan do'a sesuai dengan ajaran agama.⁹⁸

Hubungan antara kegiatan keagamaan dan kebudayaan di Dayeuhluhur sangat erat, karena satu sama lain saling berkesinambungan, sebagaimana dalam sejarahnya keterlibatan tokoh-tokoh agama dan budaya sedari dulu sudah memiliki hubungan yang erat dan masih dilaksanakan masyarakat Dayeuhluhur hingga sekarang.

Setiap kegiatan keagamaan Dayeuhluhur tidak jauh berbeda dengan kegiatan keagamaan di daerah-daerah lain, namun secara kebudayaan setiap praktik keagamaan memiliki ciri khasnya masing-masing. Di Dayeuhluhur sendiri bagi setiap tokoh agama beraviliasi kepada gurunya masing-masing bagi yang memiliki guru di Jawa Barat mereka menyampaikan ceramah atau dakwahnya seperti umumnya di bagian

⁹⁸ Wawancara dengan narasumber, *Bpk. Kholiq Abdul Jalil.42 (Lembaga MUI Kecamatan Dayeuhluhur)*. 28 Agustus 2024

Jawa Barat sebaliknya apabila ajaran keagamaannya beravilisai ke Jawa Tengah atau Jawa Timur maka dalam kegiatan keagamaannya sama seperti gurunya.⁹⁹

2. Kegiatan Kebudayaan

Di Kecamatan Dayeuhluhur tradisi dan kesenian dilestarikan masyarakat dengan menggelar kegiatan-kegiatan yang diadakan setiap tahun. Banyaknya tradisi dan kesenian yang dilaksanakan masyarakat Dayeuhluhur diantaranya bertujuan menyampaikan rasa sukur, mempererat hubungan sosial serta bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai luhur yang sudah dilakukan oleh para leluhur Dayeuhkuhur yang ada disetiap pelaksanaan tradisi. Tradisi yang ada di Dayeuhluhur merupakan peninggalan era Pajajaran yang masih terpelihara hingga sampai saat ini yang diantaranya ada Sedekah Kupat, Ngabeungket Dawuan, Ritual Ngarajah Pamunah Waruga Lemah Dayaluhur, Kidung Kawih Runcang, Melek Pare, Sedekah Bumi dan masih banyak lainnya.

Dalam agenda tahunan tradisi yang rutin digelar salah satunya adalah tradisi Sedekah Kupat yang dilaksanakan di setiap bulan safar tepatnya di laksanakan di hari Rabu terakhir bulan safar (Rabu Wekasan) yang dilaksanakan di hampir setiap batas desa atau dusun di wilayah Dayeuhluhur. Menurut pemangku adat Sedekah Ketupat merupakan tradisi yang sudah lama dilaksanakan masyarakat Dayeuhluhur yang awal mulanya dilaksanakan oleh para leluhur atau pendahulu yang tinggal di wilayah Dayeuhluhur.

C. Tradisi Sedekah Kupat di Dayeuhluhur

1. Sejarah dan Pengertian Tradisi Sedekah Kupat

Dalam sejarah Sedekah Kupat di wilayah Dayeuhluhur (Dayaluhur dalam versi lama) Kabupaten Cilacap memiliki beberapa versi yang saling berhubungan, sesuai dengan waktu atau zamannya, dan sesuai dengan posisi daerah pegunungan Dayeuhluhur yang merupakan jalur

⁹⁹ Wawancara dengan narasumber, *Bapak. Kholiq Abdul Jalil.42 (Lembaga MUI Kecamatan Dayeuhluhur)*. 28 Agustus 2024

perlintasan utama para pejalan kaki di era kuno selama berabad-abad. Berikut beberapa versi yang diketahui oleh pemangku adat:¹⁰⁰

a. Versi Puraga

Dalam versi ini disebutkan ketika Dayeuhluhur masih menjadi wilayah kerajaan Sunda Galuh. Dalam menjelaskan sejarah Sedekah Kupat pada versi puraga memiliki dua versi sejarah pelaksanaan Sedekah Kupat yakni sebagai berikut:

Versi pertama berdasarkan penelitian pada pantang larangan Sedekah kupat dan mitos harimau pada acara tersebut. Menurut legenda konon pada jaman Prabu Siliwangi (siliwangi kuna Prabu Ciung Wanara dan Raja Guruminda) ketika dalam agendanya memperbaiki istananya setiap tahun, beliau selalu memerintah prajuritnya untuk mencari bahan kayu tertentu yang berada di wilayah hutan Dayeuhluhur, perintah tersebut disampaikan dan dilaksanakan setiap menjelang Bulan Maulud (rabiul awal), pada setiap menjelang bulan maulud tepatnya di hari rabu wekasan (rabu terakhir bulan safar) masyarakat Dayeuhluhur melakukan upacara adat yang bertujuan untuk menyambut kedatangan prajurit Siliwangi dengan cara menggantungkan ketupat disetiap batas desa, yang disebut dengan upacara Sedekah Kupat Ngadantangeun. Dan setelah hari tersebut masyarakat dilarang masuk kehutan karena di hutan Prajurit Siliwangi (maung-maung Siliwangi) sedang bekerja. Sebagai tanda, masyarakat menggantungkan ketupat selamat dirumah, sawah, dan kandang ternak sebagai pertanda supaya selamat dari penjarahan (gangguan) yang dilakukan oleh “maung-maung Siliwangi”, dan para maung (prajurit Siliwangi) faham bahwa ketika rumah, sawah ataupun kandang ternak ada tanda kupat yang digantungkan, bahwasannya masyarakat telah mengikuti upacara penyambutan mereka yang dilakukan di hari Rabu wekasan.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana* (pemangku adat) 28 Agustus 2024, dari peta/ekar jalur jalan Pulau Jawa Tahun 1815, 1825, 1840, 1850, 1858, 1861, 1872, 1898, 1912, 1932.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana* (pemangku adat). 28 Agustus 2024

Kurang lebih setelah dua puluh hari atau satu bulan ketika para prajurit siliwangi telah selesai dan akan melanjutkan perjalanan pulang, masyarakat setempat Kembali melakukan upacara Sedekah Kupat yang kedua kalinya yang disebut “Sedekah Ketupat Mulangkeun” dan dilaksanakan bertempat dibatas desa yang berbeda untuk dijadikan bekal perjalanan pulang pasukan Siliwangi. Setelah pasukan siliwangi pulang ke asalnya masyarakat setempat Kembali beraktifitas seperti biasa yakni berburu, atau mengambil hasil hutan seperti biasanya. Pelaksanaan tradisi tersebut terus dilakukan masyarakat hingga zaman kerajaan dan adipati Dayeuhluhur yang konon masih bersambung sebagai keturunan Prabu Siliwangi. Masyarakat Dayeuhluhur setiap kali menyebut raja Sunda dari berbagai jaman dengan sebutan Siliwangi.¹⁰²

Versi kedua yang berlandaskan pada doa Ijab (doa dalam upacara Sedekah Kupat) di daerah Sumpinghayu, Cijeruk, Kutaagung dan Jambu yang menyebutkan bahwa ketupat dalam Sedekah Kupat disediakan untuk para pelaku Puraga (orang-orang yang melakukan perjalanan untuk melakukan suatu tugas negara atau agama) yang melintasi pegunungan wilayah Dayeuhluhur, diantaranya; para pekerja dari daerah jajahan yang berkerja untuk raja di suatu pusat kerajaan, seperti dari kerajaan Galuh ke Mataram Kuno pada era raja Sanjaya. Kemudian para raja atau calon raja pengeran dan pengiringnya yang akan melaksanakan ziarah ke candi-candi di daerah Kedu dan hulunya sungai Bengawan Solo. Dan yang berikutnya adalah para Resi dan Wiku serta murid-muridnya yang berziarah ke candi yang berada di tengah pulau Jawa.

Dalam versi kedua, bahwa era perjalanan puraga dalam melintasi pegunungan Dayeuhluhur berlangsung sekitar enam abad, yakni dari era abad 7 M pada era Mataram Kuno hingga pertengahan abad !4 M yang bertepatan era kejayaan Majapahit yang disebut oleh masyarakat

¹⁰² Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana* (pemangku adat) 28 Agustus 2024.

dayeuhluhur sebagai era Lalampahan Purba.¹⁰³

b. Versi Siliwangi

Dalam versi ini berlandaskan pada Serat Carita Parahiyangan dan Doa Ijab Setiap juru kunci yang dibacakan dalam setiap pelaksanaan upacara Sedekah Kupat. Pelaksanaan upacara Sedekah Kupat versi ini mulanya bertujuan memberi bekal peperangan untuk Prabu Siliwangi yang melintasi Dayeuhluhur atau berperang di kerajaan Dayeuhluhur. Beberapa peperangan Prabu Siliwangi yang terjadi di Dayeuhluhur diantaranya; *Pertama*, pada saat Gagak Ngampar yang merupakan raja Dayeuhluhur menahan invasi Kerajaan Demak yang terjadi sekitar tahun 1512 M yang berlokasi di pegunungan desa Timbang Jambu, dan pada waktu itu Raja Gagak Ngampar memerintahkan rakyatnya untuk menyediakan kupat bekal serta memperbaiki jalan.¹⁰⁴ *Kedua*, peperangan yang terjadi antara kerajaan Pajajaran dengan Cirebon pada era Siliwangi yang di pimpin oleh Surawisesa pada Tahun 1528 M yang menduduki daerah desa Hanum. *Ketiga*, ketika peperangan antara Pajajaran dengan Cirebon dan yang mengalami kekalahan adalah prajurit Pajajaran yang di kalahkan di Pegunungan Datar pada 1575 M.

b. Versi Islam

Versi ini berdasarkan pada heri pelaksanaan upacara maulidan kerajaan atau pesantren yang dilaksanakan menjelang bulan maulid (rabiul awal). Pada waktu Dayeuhluhur dikalahkan oleh kerajaan Mataram, pelaksanaan upacara Sedekah Kupat masih terus berjalan dengan waktu pelaksanaan di hari rabu wekasan (hari rabu terakhir dibulan safar) yang konon meupakan hari turunnya bala, penyakit, dan musibah, sehingga pelaksanaan upacara sedekah ketupat memiliki tujuan untuk tolak bala, dan berhubungan dengan aktifitas yang biasa dilakukan oleh Sultan Agung untuk memanggil Adipati atau utusan dari

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana (pemangku adat)*, 28 Agustus 2024

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana (pemangku adat)* dan bersumber dari cerita tutur masyarakat Jambu dalam Kakawihan Ki Adeg Ciluhur, kemudian *History of Java 1815* serta *Sunda Foklore 1878*. 28,08,2024.

wilayah-wilayah yang dulu pernah dijajahannya untuk melaksanakan kegiatan Maulidan bersama-sama yang bertempat di istananya. Dalam perjalanan setiap Adipati dan

Bupati serta para pengawalnya dan pengiringnya dari wilayah sunda yang ditempuh pada akhir bulan safar dapat dipastikan jalur yang dilalui adalah jalur tengah yang berada di wilayah Dayeuhluhur, dan masyarakat yang ada di sekitar jalur tersebut menyambutnya dengan melaksanakan upacara Sedekah Kupat ketika para Adipati dan rombongannya menuju ke Mataram, begitu ketika para rombongan Kembali dari Mataram upacara Sedekah Kupat kembali dilaksanakan di akhir bulan maulid untuk menyambut kedatangan para Adipati dan rombongannya. Keberlangsungan era tersebut dari tahun 1595-1830 M.¹⁰⁵

Fakta baru, bahwa acara adat tersebut pernah juga ikut andil dalam membantu perbekalan ketika ada peristiwa perang Revolusi, pada 19 Desember 1948 (17 safar 1880), yakni pada saat prajurit divisi Siliwangi dalam perjalanan hijrah ke Yogyakarta dan kembali long march ke wilayah Jawa Barat yang melewati wilayah pegunungan Dayeuhluhur pada sekitar akhir bulan safar (rabu wekasan).¹⁰⁶

Dalam penjelasan beberapa versi yang disebutkan diatas, bahwa legenda atau mitos sejarah upacara Sedekah Kupat yang banyak diakui oleh narasumber (kasepuhan) adalah versi Peperangan Prabu Siliwangi dari kerajaan Pajajaran.

2. Pelaksanaan Tradisi Sedekah Kupat

a. Lokasi Pelaksanaan

Lokasi penyelenggaraan Sedekah Kupat berada di batas desa yang terletak di tiga kecamatan di kabupaten Cilacap yakni: menurut data pada tahun 2020 desa-desa yang melaksanakan Sedekah Kupat di kecamatan Dayeuhluhur yang berada di 14 desa, kemudian di

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana* (pemangku adat). 28 Agustus 2024

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana* (pemangku adat). Dari buku "*Sejarah Kemerdekaan*" 28 Agustus 2024.

kecamatan Wanareja dilaksanakan di 10 desa yang terletak disebelah utara, dan kecamatan Majenang yang dilaksanakan di 3 desa yang juga berada disebelah utara wilayah kecamatan tersebut.

Pada pendataan terakhir ada sekitar 70 lokasi batas, yang diantaranya 3-10 batas di dalam satu desa (Semisal Desa Hanum 10 titik, desa Datar 7 titik, Sumpinghayu 4 titik, Cijeruk 4 titik, Cilumping 3 titik, Metenggeng 7 titik, dan desa lainnya dengan variasi jumlah titik pelaksanaan yang berbeda), yang melaksanakan Sedekah Kupat di batas-batas antar desa ataupun dusun. Dalam setiap lokasi pelaksanaan tradisi Sedekah Kupat partisipan yang mengikuti bermacam-macam jumlahnya. Tempat pelaksanaan upacara Sedekah Kupat cukup bervariasi ada yang dilaksanakan di batas Tengah perkampungan yang dengan jalan yang bagus dan ada juga yang melaksanakan di batas yang berlokasi di tengah hutan dipuncak gunung, hal tersebut dilakukan tergantung jalur kuno yang dulu pernah dilalui leluhur mereka.

b. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan tradisi tersebut yang utama adalah di hari Rabu Wekasan (Hari Rabu terakhir Bulan Safar). Sebagian kecil ada yang melaksanakannya bertepatan dengan tanggal 25 safar pada pagi hari sekitar pukul 06:00 WIB sampai selesai. Pelaksanaan di versi tersebut tanpa tergantung harinya, yang berdasarkan legenda yang mereka percayai. Akan tetapi merujuk pada pelaksanaan sejarah pertama kali Sedekah Kupat dilaksanakan di Hari Rabu Wekasan pada tanggal 25 safar yang dilaksanakan di pagi hari pada pukul 06:00 WIB dan sudah dilakukan ratusan tahun yang lalu. Dalam pelaksanaannya ada beberapa desa yang melakukan Sedekah Kupat dua kali dengan sebutan “Sedekah Kupat Mapag dan Sedekah Kupat Mulangkeun” yang dilaksanakan pada tanggal 20-25, pada hari rabu terkahir bulan safar ditempat yang berbeda. Dalam fakta lapangan pelaksanaan Sedekah Kupat Mulangkeun tidak semeriah waktu Sedekah Kupat Mapag yang

dilakukan di bulan Safar.¹⁰⁷

c. Tata Cara Pelaksanaan

Dalam acara adat tersebut penentuan acara pelaksanaan, dibutuhkan melalui proses adat dan ritual yang panjang menurut tradisi kedayeuhluhuran bertujuan untuk mengolah dan memelihara desa, dan juga melalui proses pengerjaan yang real yang memberikan dampak secara fisik sebagai hasil kerjanya.

Seminggu sebelum hari pelaksanaan, pengumuman disampaikan oleh juru kunci kampung (tokoh adat setempat) bahwa rabu wekasan di tahun 2024 akan jatuh pada hari rabu depan tepatnya pada tanggal 28 Agustus. Saat ini pengumuman tentang ditetapkannya hari rabu wekasan di tahun-tahun berikutnya diumumkan beberapa bulan sebelumnya karena saat ini sudah dibentuk Lembaga Adat dan persiapan sebelum memasuki bulan safar sudah menjadi agenda adat.

Dalam pengumuman terkait pelaksanaan upacara sedekah kupat diumumkan oleh ketua kampung atau pemerintah lokal, untuk bersama-sama kerja bakti membuat jalan atau membersihkan jalan ataupun memperbaiki jalan yang digunakan untuk dilalui menuju tempat acara sedekah kupat, serta mempersiapkan tempat pelaksanaan upacara sedekah kupat dengan merapikan setiap tepi jalan yang menjadi tempat pelaksanaan sedekah kupat.

Pada hari yang ditentukan sebelum acara, masyarakat bekerja bakti dengan sebutan gugur gunung membersihkan jalan perkampungan hingga menuju batas desa. Pada hari pelaksanaan yang bertempat di jalan yang beraspal, biasanya masyarakat setempat membuka jalan baru yang ada di setiap batas desa dengan panjang jalan hingga 2 kilometer, setelah membuka jalan baru pelaksanaan kegiatan sedekah kupat tetap dilaksanakan di lokasi biasanya.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bpk. *Ceceng Rusmana* (pemangku adat). 28 Agustus 2024. Dan sumber kutipan dari “*Publikasi Surat Kabar Banyumas Exspres tentang Sedekah Kupat*” 2018-2021.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana* (Pemangku Adat). 28 Agustus 2024

Esok harinya pada pagi hari para lelaki mengambil janur kelapa yang kemudian diserahkan kepada ibu-ibu bersama-sama tetangga terdekat untuk dianyam menjadi ketupat dan menyiapkan lauk pauk untuk acara esok harinya. Pada malam harinya tepatnya malam rabu setiap ibu-ibu yang sudah menganyam ketupat kemudian memasak dengan cara direbus dan memasak lauk pauk yang berbasis ketupat seperti kupat tahu ataupun kuah lengko untuk dijadikan menu santapan di esok harinya yakni hari pelaksanaan upacara Sedekah Kupat.¹⁰⁹

Pelaksanaan sedekah kupat dilakukan pada waktu pagi hari tepatnya dimulai padajam 6 pagi atau jam 7 pagi yang dilakukan disemua batas desa. Yang mengikuti pelaksanaannya adalah masyarakat masing-masing dusun, dan ada sebagian kecil seperti diwilayah kecamatan Wanareja dan Madusari pelaksanaannya pada hari selasa yakni di sore hari sebelum memasuki hari Rabu wekasan.

Pertama-tama masyarakat berkumpul di setiap batas desa yang menjadi lokasi pelaksanaan upacara sedekah kupat, yang masing-masing orang membawa dua jenis ketupat yakni ketupat selamat dan ketupat pasar. Ketupat selamat adalah ketupat yang disedekahkan dan sebagian lagi dibawa pulang kerumah masing-masing untuk digantung dipintu atau kandang ternak, atau saung sawah. Sedangkan jenis kupat pasar di sedekahkan di lokasi acara untuk disantap peserta yang hadir.

Pada tahap selanjutnya setelah masyarakat sudah berkumpul dan sudah siap, kemudian juru kunci memulai prosesi acara dengan membakar menyan dan menyiapkan sesajen yang ada di songgo bambu (tempat dari bambu). Kemudian setelah itu juru kunci membacakan Ijab tolak bala (doa yang hanya dibacakan saat sedekah kupat), setelah itu biasanya juru kunci menyampaikan pantangan dan larangan yang ada pada hari rabu wekasan hingga Jum'at Kliwon di bulan Maulud. Semisal pantang untuk mengambil hasil hutan, membuat kandang ternak, atau memulai mendirikan rumah.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana* (pemangku adat). 28-Agustus-2024

Setelah semua itu selesai acara dilanjutkan doa bersama secara islam yang di pimpin oleh tokoh agama, dan setelah doa bersama selesai prosesi terakhir adalah makan kupat bersama di lokasi pelaksanaan.

Secara keseluruhan acara sedekah kupat berlangsung hingga tiga hari, diawali dengan membersihkan jalan kemudian, mengambil janur dan mempersiapkan sarana yang digunakan dalam sedekah kupat, dan yang terakhir adalah pelaksanaannya.¹¹⁰

3. Makna Simbol dalam Tradisi Sedekah Kupat

Dalam pelaksanaan upacara kupat yang digunakan memiliki kriteria, dari jenis, bentuk kupat dan cirikhasnya dan latar belakang penggunaan ketupat dalam tradisi Sedekah Kupat.

Makanan ketupat atau kupat merupakan makanan khas nusantara, yang menggunakan bahan dasar beras yang dimasukan ke dalam wadah yang terbuat dari daun kelapa muda (janur), yang dianyam sedemikian rupa hingga memiliki bentuk, dan setelah itu direbus.

Penggunaan ketupat dalam upacara sedekah kupat menurut sejarah, pada waktu itu kupat merupakan makanan yang praktis untuk dijadikan bekal dalam perjalanan atau dalam peperangan, dikarenakan bahan untuk membuatnya mudah didapatkan. Dan wadah yang digunakan bisa langsung dibuang tanpa perlu di cuci atau disimpan kembali.¹¹¹

Dalam tradisi sedekah kupat ada dua jenis ketupat yang dijadikan sarana dalam pelaksanaannya:

a) Kupat Pasar



Gambar 3.1 Kupat pasar.¹¹²

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana* (pemangku adat). 28 Agustus 2024

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana* (Pemangku adat). 28 Agustus 2024

¹¹² Dokumentasi dari Bapak *Ceceng Rusmana*. 28 Agustus 2024

Kupat pasar merupakan makanan yang dibua dengan bahan dasar beras yang di masukan kedalam wadah anyaman dari daun kelapa muda (janur) yang memiliki tujuh sudut dengan menggunakan dua lembar janur. Secara arti, kupat pasar merupakan kupat yang umum secara bentuk dan ukurannya dibuat di berbagai belahan nusantara terutama dipulau jawa.

Akan tetapi di Dayeuhluhur kupat pasar memiliki sebutan lain yakni “Kupat Halu”. Fungsi dari kupat halu yang digunakan dalam tradisi sedekah kupat adalah untuk digantungkan di gantar (gantungan) pada acara Sedekah Kupat dan untuk dikonsumsi diwaktu pelaksanaan acara.

b) Kupat Salamet



Gambar 3.2 Kupat Salamet.¹¹³

Kupat Salamet merupakan kupat yang menggunakan bahan dasar beras yang bentuk wadahnya terbuat dari anyaman satu lembar janur yang memiliki lima sudut yang jarak diantara setiap sudut hampir sama.

Dalam versi Daeyuhluhur kupat salamet memiliki cirikhasnya tersendiri, dari segi bentuk maupun fungsinya. Secara bentuk kupat salamet memiliki bentuk yang berbeda dengan kupat salamet didaerah luar, pasalnya kupat yang ada di daerah luar dayeuhluhur memiliki sebutan lain yakni disebut kupat “keupeul” yang memilki enam sudut, dan dalam sedekah kupat jenis kupat tersebut tidak termasuk dalam sajian ritual.

Secara fungsi kupat salamet merupakan kupat ritual yang umumnya

¹¹³ Dokumentasi dari Bapak *Ceceng Rusmana*. 28 Agustus 2024

merupakan bagian dari sesaji atau bertujuan untuk sarana dalam pelaksanaan adat kedayeuhluhan. Bentuk dari kupat salamet memiliki lima sudut yang memiliki makna filosofis untuk sebuah keselamatan. Menurut mitosnya apabila kita menjalankan yang lima perkara maka kita akan memperoleh keselamatan. Dalam buku Puraga Jati Sunda lima perkara itu disebutkan dalam bahasa sunda yang disebut dengan lima gema, atau gemana atau ageman ialah yang disebutkan dengan bahasa sunda.¹¹⁴

1. *Teges laku ning diri hirupna mibanda ras kerumasan kana karsa jeung kersa Gusti anu Maha Kwasa (keluhungan)*. Dalam bahasa Indonesia di artikan “Bahwa hidup itu harus memiliki perasaan, tahu diri bahwa kita diadakan karena dikehendaki oleh Gusti yang maha kuasa”.
2. *Teges lakuning hirup mampu ngelaksana sipat anu nga wanda darajat na bangsa (komara)*. Dalam bahasa Indonesia berarti “Perilaku hidup kita harus mampu melaksanakan kewajiban untuk menaikan derajat bangsa, atau suku kita, atau leluhur kita”.
3. *Teges lakuning hirup mampu ngelaksana sipat anu mi banda daya cipta karya jeung karas geusan mibanda (wiwaha)*. Atawa *mibanda ajen pengajen diri, ajen ka sasama hirup anu, surti kana hak hirupna alam anu lian*. Dalam bahasa Indonesia diartikan “Dalam menjalani hidup kita harus memiliki harga diri tapi juga kita harus menghargai sesama makhluk hidup yang ada di alam yang sama atau yang ada di alam lain”.
4. *Dihin jeung pastina diri, dina nga asuh hirupna, bakal mampu nataran jeung nuturan Rah jeung hayatna keur ngajagangan cerita anu dilalakokeun di alamna ku sipat ka Adilan, hirup anu mibanda sipat ka adilan, ta ngtu lakuning hirup anu nungku, pinuh ku kajembaran rasa jeung rumasa diri*. Dalam bahasa Indonesia diartikan “Dalam hidup ini kita sebagai manusia harus mampu

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana*. 28 Agustus 2024

menjelaskan sesuatu yang ada di dalam ini dengan berbesar hati, dan kita mesti tahu diri bahwa kita sebagai manusia dalam menceritakan sesuatu mungkin ada kesalahan dalam menyampaikannya”

5. *Lakuning ka Adilan dirina, nyata ngawujud jadi “Cahaya Na (nur), atawa wujud anu: kasinaran (mardhi ika). Diri salaku anu jadi wiwaha yuda naraga.* Dalam bahasa Indonesia diartikan “Keadilan itu hanya akan terwujud apabila manusia itu memiliki rasa merdeka atau keadilan hanya akan terwujud bagi orang-orang yang Merdeka”.

Lima ciri kekayaan bangsa yang Sejahtera:

1. “*Bangsa mibanda rupa*” (Sebuah bangsa harus memiliki wajah atau identitas)
2. “*Bangsa mibanda basa*” (Sebuah bangsa memiliki suatu bahasa)
3. “*Bangsa mibanda aksara*” (Sebuah bangsa memiliki simbol/huruf)
4. “*Bangsa mibanda adat istiadat*” (Sebuah bangsa memiliki adat istiadat)
5. “*Bangsa mibanda budaya*” (Sebuah bangsa memiliki budaya dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya)

Lima ciri penduduk mengenal dirinya:

1. “*Diri Nyaah ka Sasama*” (Setiap orang memiliki rasa kasih sayang kepada sesama)
2. “*Diri Bela ka Bangsa*” (Setiap orang mau membela bangsanya)
3. “*Diri Bakti ka Lemah Cai*” (Memiliki pengabdian kepada tanah air)
4. “*Diri Ngarumat ngaramat ka Budaya*” (Setiap orang mau merawat dan mensakralkan budayanya sendiri)
5. “*Diri ngawangi keun Nusa sari Nagari*” (Diri kita harus mau mengharumkan tanah air dan jangan membuat malu)

keturunan kita atas perilaku dan tindakan kita)¹¹⁵

Setelah era masuknya Islam ke wilayah Dayeuhluhur, lima sudut dalam kupat selamat memiliki nilai filosofis sholat lima waktu atau sembahyang. Kemudian pada era modern NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) kupat selamat dimaknai dengan kesemalatan apabila menjaga dan menjalankan dasar negara yakni Pancasila.¹¹⁶

Untuk cara mengkonsumsi kupat jenis apapun masyarakat dayeuhluhr sendiri memiliki peraturan yakni dengan cara dibelah dengan pisau. Bagi masyarakat adat dayeuhluhur tata cara membuka bungkus kupat mempunyai pantangan atau pamali jika membuka kupat dengan cara melepas anyaman kupatnya akan tetapi mesti membuka dengan membelah menjadi dua. Dalam sejarahnya menurut legenda bahwa waktu itu kupat itu merupakan makanan untuk prajurit Siliwangi atau Pajajaran yang sedang berperang sehingga butuh cara cepat dalam mengkonsumsi kupat yakni dengan cara dibelah, adapun cara memakan kupat dengan mengurai anyamannya hanya dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki senjata yang dulu diartikan tidak mendukung perang dan akan mendapatkan hukuman.

c) Sesaji Sedekah Kupat

Dalam beberapa tempat pelaksanaan tradisi Sedekah Kupat memiliki sesaji tambahan yang berbeda-beda disetiap tempat pelaksanaannya salah satunya pelaksanaan yang berada dibatas dusun kemuning Desa metenggeng dengan Dusun sikluk Desa metenggeng. Sesaji yang digunakan diantaranya;

Kelapa, yang memiliki banyak khasiat yang dimaknai bahwa sebagai manusia kita mesti memiliki banyak khasiat atau manfaat. *Telur*, bentuk telur yang bulat dan warnanya yang putih itu memiliki makna bahwa kita sebagai manusia mestinya memiliki tekad yang bulat dan bersih

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana*. 28 Agustus 2024

¹¹⁶ Kajian akademik 19 mei 2022 “*Lembaga Adat Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap*” dan Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana (Pemangku adat)* 28 Agustus 2024

sebagai mana tujuan dalam tradisi Sedekah Kupat untuk menguatkan tekad dan niat supaya diberikan keselamatan. *Kemenyan yang dibakar*, memiliki makna sebagai penyampai pesan atau sarana untuk menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya pelaksanaan Sedekah Kupat yang dijunjungkan sebagaimana asap kemenyan yang melambung ke langit. *Daun aren* dan *daun Sulangkar*, merupakan ciri dengan tujuan untuk mengingat perjuangan leluhur karena setiap kali melaksanakan upacara atau persembahan para leluhur dalam sesajinya pasti ada daun tersebut. *Nasi kepal*, bermakna bahwa dalam menggunakan harta benda atau alam harus sedikit-sedikit dan tidak boleh serakah supaya diberikan keberkahan. Dan kemudian semua sesaji itu ditempatkan di tempat yang terbuat dari bambu (songgo bambu).¹¹⁷

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak *Eko Warka* (juru kunci sedekah kupat di dusun kemuning desa metenggeng). 28 Agustus 2024

BAB IV

NILAI-NILAI ETIKA ISLAM DALAM SEDEKAH KUPAT DI DAEYUHLUHUR CILACAP

Tradisi Sedekah Kupat di Dayeuhluhur merupakan kegiatan yang sudah dilaksanakan turun temurun yang mempunyai maksud dan tujuan untuk dipersembahkan kepada Prabu Siliwangi dan pasukanya. Pelaksanaan Sedekah Kupat menurut sejarah bertujuan untuk memberikan bekal kepada prabu Siliwangi dan pasukannya ketika melintasi wilayah Dayeuhluhur.

Seiring berjalannya waktu tradisi tersebut terus dilestarikan dan dijaga hingga saat ini, karena didalamnya memuat nilai-nilai luhur masyarakat Dayeuhluhur. Sampai pada puncaknya tradisi Sedekah Kupat menjadi kegiatan festival yang dilaksanakan pada hari rabu wekasan disetiap batas dusun atau desa di seluruh wilayah Kecamatan Dayeuhluhur.

A. Nilai-nilai Etika Islam dalam Tradisi Sedekah Kupat di Dayeuhluhur Cilacap

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan pendalaman terhadap materi yang dikaji, peneliti menganalisa bahwa ada nilai-nilai etika Islam dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Kupat di Dayeuhluhur Cilacap. Dalam tradisi tersebut nilai-nilai etika Islam yang terkandung di dalamnya sebagai berikut:

1. Etika Ketuhanan

Islam mengajarkan tentang pentingnya mengatur perilaku atau tata krama kepada sesama manusia untuk meningkatkan hubungan dengan Tuhan dengan cara yang baik dan benar. Dalam upacara Sedekah Kupat di Dayeuhluhur nilai-nilai Etika manusia kepada Tuhan termuat dalam doa yang diucapkan oleh juru kunci yang disebut dengan doa ijab. Nilai etika manusia kepada tuhan yang ada diantaranya:

a. Keimanan

Keimanan merupakan puncak dari keyakinan yang memiliki makna

percaya terhadap segala jaminan dari Allah dalam urusan apapun termasuk rezeki, bahwa rezeki yang sudah ditakdirkan pasti akan sampai. Setiap orang yang beriman percaya bahwa kebaikan sekecil apapun Allah pasti melihatnya dan sebaliknya apabila manusia melakukan kejahatan sekecil apapun Allah pasti melihatnya. Setiap orang yang beriman meyakini bahwa segala perbuatan dan bisikan hatinya dibawah pengawasan Allah, bagi orang yang beriman keyakinan tersebut akan menjaga diri dalam keadaan apapun untuk mengisi dan membersihkan hati serta menghiasinya dihadapa pengawasan Allah.¹¹⁸

Dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Kupat, banyak memberikan gambaran mengenai hubungan manusia dengan tuhan. Praktiknya, dalam tradisi Sedekah Kupat menjaga hubungan dengan Tuhan merupakan suatu hal yang penting dengan cara melibatkan doa serta rasa syukur atas segala nikmat karena bisa kembali melaksanakan upacara Sedekah Kupat pada hari pelaksanaannya. Ungkapan tersebut di sampaikan oleh juru kunci pada saat membacakan pembukaan sebelum membacakan ijab, dengan mengucapkan salam, puji syukur kepada Allah, sholawat kepada Nabi Muhammad dan setelah itu dilanjut pembacaan sumpah atau ikrar oleh juru kunci sebagai pesan untuk membersihkan diri sebelum menyampaikan inti dari doa Ijab.¹¹⁹

Dalam prinsip ajaran islam perkara iman tidak hanya sekedar diucapkan atau ditanamkan dalam hati, akan tetapi perlu dilahirkan dalam perilaku dan akhlak dalam bentuk amal shaleh, dengan begitu iman itu menjadi sempurna karena telah di implementasikan atau diwujudkan.¹²⁰

Dalam hal ini pembacaan doa yang disampaikan oleh juru kunci dalam pembukaan dan pembacaan ikrar doa ijab pada tradisi Sedekah Kupat memiliki pesan agar kita membersihkan diri terlebih dahulu sebelum menyampaikan kebaikan, agar pesan dan makna yang ingin

¹¹⁸ Faidh Kasyani. *Etika Islam Menuju Evolusi Diri*. Penerbit Sadra Pres Jakarta Selatan, Thn.2014 h.253

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana*. 28 Agustus 2024

¹²⁰ Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, „Etika Ketuhanan“, April, 2016, h.5–24.

disampaikan dapat diterima dengan baik. Karena masyarakat dayeuhluhur percaya bahwa dalam menyampaikan pesan dengan keadaan yang baik, tujuan atau makna yang tersampaikan dalam Sedekah Kupat bukan merupakan sesuatu yang sia-sia.

Sejauh analisa peneliti nilai tentang iman yang ada pada tradisi Sedekah Kupat memberikan pesan bahwa dalam menyampaikan segala sesuatu harus didasari dengan keimanan sebagaimana digambarkan dalam pesan pembukaan dan ikrar sebelum doa Ijab oleh juru kunci. Dengan tujuan bahwa kita mesti memiliki kesadaran dan hati yang bersih untuk menyampaikan kebaikan agar supaya pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh orang lain yang mendengarkan atau menyaksikan. Dengan begitu pesan tersebut dapat menjadi acuan agar masyarakat mengerti bahwa keimanan itu harus tercermin dalam tutur kata dan tindakan yang menjadikan iman tersebut sempurna.

b. Rasa Syukur

Rasa syukur adalah, perasaan senang dengan menyebut dan memuji Allah atas karunia nikmat yang didapatkan yang tercermin dengan menaati perintah-perintah-Nya.¹²¹

Bentuk rasa syukur dalam Sedekah Kupat digambarkan dengan melaksanakan upacara adat tersebut. Pada setiap pelaksanaan Sedekah Kupat ucapan doa supaya diberikan keselamatan serta ungkapan rasa syukur karena dapat melaksanakan upacara adat di setiap tahunnya merupakan bentuk kasih sayang Allah yang di anugerahkan kepada masyarakat Dayeuhluhur sehingga kegiatan Sedekah Kupat dapat terlaksana sampai saat ini.¹²²

Dalam hubungan antara manusia dengan Allah rasa syukur atas rahmat dan anugerah yang diberikan Allah di praktikan dengan ucapan dan perilaku. Mengucapkan hamdalah merupakan bentuk rasa syukur dengan lisan sedangkan bersyukur dengan perilaku adalah menggunakan

¹²¹ Faidh Kasyani. *Etika Islam Menuju Evolusi Diri*. Penerbit Sadra Pres Jakarta Selatan, Thn.2014,h.205

¹²² Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana*. 28 Agustus 2024

nikmat Allah sebagaimana mestinya. Perilaku yang baik itu merupakan salah satu bentuk akhlak mahmudah (akhlak terpuji) sebagaimana yang dijelaskan para ulama bahwa ketentuan akhlak merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist.¹²³

Dengan penjelasan diatas bahwa didalam pelaksanaan Sedekah Kupat memuat nilai etika Islam berupa Rasa Syukur, yang dalam pengkategorian nya rasa syukur merupakan salah satu akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist, sebab dengan bersyukur akan ditambah nikmatnya. Ungkapan syukur yang ada dalam tradisi Sedekah Kupat menggambarkan betapa dekatnya nilai-nilai agama Islam yang ada didalamnya, namun sayangnya masyarakat Dayeuhluhur tidak semuanya mengetahui bahwa nilai-nilai yang termuat didalamnya sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, sehingga peran tokoh agama menjadi penting untuk bersama-sama menjaga tradisi Sedekah Kupat tetap memuat nilai-nilai luhur supaya dapat dikenal lebih luas.

2. Etika Keadilan dalam Sedekah Kupat

Prinsip keadilan dalam Islam memiliki penyebutan hingga empat macam yakni keadilan dimaknai dengan *persamaan*, *keseimbangan*, *proporsional*, dan *keadilan Tuhan*. Namun dalam ajaran islam prinsip keadilan lebih ditekankan pada hubungan sosial karena itu merupakan bentuk dari rahmat Allah kepada masyarakat sosial yang menyebabkan ketentraman dalam masyarakat.¹²⁴

Dalam Sedekah Kupat prinsip keadilan dijelaskan dalam makna filosofis kupat selamat yang berbunyi "*Lakuning ka Adilan dirina, nyata ngawujud jadi "Cahaya Na (nur), atawa wujud anu: kasinaran (mardhi ika). Diri salaku anu jadi wiwaha yuda naraga*. Dalam bahasa Indonesia diartikan "Keadilan itu hanya akan terwujud apabila manusia itu memiliki rasa merdeka atau keadila hanya akan terwujud bagi orang-orang yang Merdeka".¹²⁵

¹²³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*. Penerbit Amzah Jakarta, Thn.2016 h.182

¹²⁴ Dr.Sukron Kamil. *Etika Sosial*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h.47-49

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana* (narasumber). 28 Agustus 2024

Keadilan dalam arti keseimbangan yang berkaitan dengan hukum alam dan sosial. Apabila manusia merusak keseimbangan berarti merusak alam dan hubungan sosial. Dengan begitu manusia dianjurkan untuk hidup dengan seimbang (adil) dalam situasi dan kondisi apapun. Serta dalam perlakuannya kepada alam dan manusia juga harus diperlakukan dengan seimbang dan tidak merusaknya, apabila merusak alam secara tidak langsung ia juga merusak dirinya sendiri.¹²⁶

Dalam pembahasan pada paragraf sebelumnya penulis menganalisa tentang prinsip keadilan yang ada dalam tradisi Sedekah Kupat sama dengan prinsip keadilan dalam Etika Islam. Dengan begitu masyarakat perlu menyadari agar prinsip keadilan yang ada di dalam tradisi Sedekah Kupat mesti dijaga dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Etika Humanisme dalam Sedekah Kupat

a. Silaturahmi

Secara epistemologi silaturahmi adalah menjalin hubungan atas dasar kasih sayang baik dari orang yang sedarah maupun tidak. Silaturahmi dapat diartikan menghubungkan kekerabatan atau persaudaraan antara manusia dengan manusia lainnya. Ikatan silaturahmi merupakan upaya untuk mempererat tali persaudaraan diantara sesama manusia maupun sesama umat muslim, setiap cita-cita dalam persatuan sangat penting mempererat dan menguatkan tali persaudaraan.¹²⁷

Tradisi Sedekah Kupat yang merupakan salah satu warisan nenek moyang yang masih dilaksanakan sampai saat ini memberikan dampak yang baik dalam menjalin hubungan silaturahmi masyarakat Dayeuhluhr. Dalam pelaksanaannya setiap masyarakat yang berkumpul saling berbagi santapan kupat yang dibawa untuk dikonsumsi setelah selesai upacara adat.¹²⁸

Pembahasan dalam etika Islam yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia disebut dengan *Hablumminannas*, yang

¹²⁶ Dr.Sukron Kamil. *Etika Sosial*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h,48

¹²⁷ Fajar Kurnianto, *Keutamaan Etika Islam*. h.103

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana*. 28 Agustus 2024

menjelaskan tentang hubungan antar sesama manusia. Karena dalam acara Sedekah Kupat memberikan dampak kepada masyarakat yang mengikutinya untuk mempererat persaudaraan. Pasalnya dalam pelaksanaan Sedekah Kupat setiap orang yang mengikutinya saling bercengkrama dengan akrab dan tanpa ada perselisihan. Sebagaimana dalam islam dijelaskan bahwa setiap manusia itu bersaudara, atau setiap muslim merupakan saudara bagi sesama muslim.

Keragaman latar belakang bagi setiap masyarakat dalam Islam di nilai sebagai suatu rahmat. Kerukunan dan saling menjaga dalam islam di perintahkan karena sejalan dengan prinsip *Ukhuwah Islamiyah*, bahwa setiap umat harus menjunjung tinggi persatuan meskipun berbeda-beda dan dilarang berpecah belah. Karena dengan persatuan, umat akan menjadi kuat sedangkan perpecahan akan melemahkan umat.¹²⁹

Sebagai manusia oleh Allah diberikan peran untuk menjadi seorang khalifah dibumi, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah (ayat: 30). Oleh sebab itu manusia sangat perlu mengetahui peranannya agar sesuai dengan tuntunan-Nya yang dijelaskan didalam Al-Qur'an dan Hadist. Mengetahui prinsip-prinsip humanisme dan melaksanakannya merupakan salah satu langkah untuk menjadi manusia yang di sebutkan dalam Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Kupat prinsip humanisme juga dijelaskan dalam nilai-nilai yang ada dalam simbol kupat selamat yang dalam bahasa sunda disebut sebagai "*Teges laku ning diri hirupna mibanda ras kerumasan kana karsa jeung kersa Gusti anu Maha Kwasa (keluhungan)*". Dalam bahasa Indonesia di artikan "Bahwa hidup itu harus memiliki perasaan, tahu diri bahwa kita diadakan karena dikehendaki oleh Gusti yang maha kuasa".¹³⁰

Pembahasan dalam etika Islam yang berhubungan dengan nilai humanisme yakni tentang bagaimana pentingnya menjaga kemaslahatan

¹²⁹ Dr. Sukron Kamil *Etika Sosial*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h.191

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana* (narasumber). 28 Agustus 2024

merupakan tanda rahmat dari Allah SWT. Bahwasannya kemaslahatan merupakan ajaran inti dalam syariat Islam, sebab kemaslahatan merupakan implementasi dari kesadaran akan peran diri terhadap masyarakat maupun lingkungannya.¹³¹

Sebagaimana disebutkan dalam paragraf sebelumnya bahwa nilai-nilai dalam Sedekah Kupat apabila dianalisis terdapat nilai yang berkaitan dengan prinsip etika Islam. Bahwa muatan nilai humanisme yang terkandung dalam tradisi Sedekah Kupat sejalan dengan prinsip etika Islam, karenanya dapat disimpulkan dalam tradisi Sedekah Kupat mengandung nilai etika Islam yang dapat berdampak kepada keberlangsungan masyarakat Dayeuhluhur maupun masyarakat umum lainnya.

b. Keikhlasan dalam Beramal

Keikhlasan dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau amal merupakan tanda kualitas diri seseorang itu tinggi. Dalam etika islam rahmat dari kemanusiaan juga dapat dilihat dari tingkat keikhlasannya. Ikhlas adalah ketulusan dalam beramal, tanpa pamrih yang bersifat duniawi maupun pahala, motif ketulusan dalam beramal itu untuk memperoleh Ridha dari Allah semata.¹³²

Bagi masyarakat Dayeuhluhur yang melaksanakan Sedekah Kupat, tidak memiliki pamrih apapun, yakni pamrih yang bersifat duniawi. Masyarakat Dayeuhluhur tujuannya dalam menjalankan Sedekah Kupat ialah mengikuti apa yang dilakukan oleh nenek moyang mereka, serta dalam doa ijab (Doa khusus Sedekah Kupat) yang disampaikan oleh juru kunci meminta keselamatan dan keberkahan dalam hidupnya.

Apabila dianalisis secara mendalam bahwa setiap orang yang mengikuti dan ikut melestarikan Sedekah Kupat memiliki ketulusan dalam menjalankan upacara tersebut. Hal tersebut sejalan dengan nilai

¹³¹ Dr. Sukron Kamil. *Etika Sosial Kemanusiaan Islam*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021, h.147

¹³² Dr. Sukron Kamil. *Etika Sosial Kemanusiaan Islam*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021, h.207

etika Islam tentang dalam menjalankan setiap perbuatan atau beramal mesti dibarengi dengan Ikhlas, yakni beramal dengan tulus tanpa pamrih.

4. Etika Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, yang dalam hal ini adalah bumi seisinya, baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan, atau benda-benda yang tidak bernyawa lainnya yang diluar makhluk halus (gaib).¹³³

Kesadaran terhadap lingkungan merupakan masalah yang penting untuk disampaikan dan dipraktikan demi keberlangsungan hidup manusia dan penghuni bumi lainnya menjadi lebih baik. Di era modern, sayangnya masih banyak masyarakat yang acuh atau bahkan tidak mengetahui betapa pentingnya menjaga dan merawat lingkungan.

Masyarakat Dayeuhluhur dalam melaksanakan tradisi Sedekah Kupat memberikan pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan, yang disimbolkan dalam pembentukan wadah ketupat. Bahwa masyarakat Dayeuhluhur memiliki alasan mengapa pada zaman dahulu orang bersedekah menggunakan kupat untuk dijadikan bekal. Karena wadah Kupat apabila dibuang tidak memberikan pencemaran lingkungan.¹³⁴

Dalam sesaji-sesajian yang digunakan sebagai sarana dalam upacara Sedekah Kupat dahulunya menggunakan bahan-bahan yang tidak mencemari lingkungan, karena diambil dari hasil alam dan masih alami dan masih dijaga atau dilestarikan hingga saat ini. Seperti menggunakan daun-daunan atau batang-batang kayu, seiring berjalannya waktu sarana yang digunakan masih tetap sama dan disetiap tempat pelaksanaan yang berbeda-beda memiliki ciri khasnya masing-masing dan masih menggunakan bahan-bahan alami.¹³⁵

Sekarang ini sesuatu yang berhubungan dengan penyelamatan bumi (ekologi) merupakan masalah yang penting dan mendesak. Secara

¹³³ Dr.Sukron Kamil. *Etika Sosial*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h. 214

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak *Ceceng Rusmana*. 28 Agustus 2024

¹³⁵ Wawancara *Ekor Warka* (Juru kunci Sedekah Kupat). 28 Agustus 2024

sederhana bumi ini sekarang sudah renta dan mengesakan yang disebabkan oleh ulah tangan manusia. Akibatnya kualitas lingkungan yang disebabkan oleh pencemaran menjadi masalah yang serius, dalam menjaga dan mewariskan bumi kepada generasi-generasi berikutnya perlu kesadaran dan upaya agar anak cucu generasi berikutnya bisa menikmatinya. Disinilah pentingnya etik yang menekankan sikap agar manusia bisa menjaga dan mewariskan bumi yang bersih dan layak dihuni.¹³⁶ Bahwa dalam islam, lingkungan hidup yang baik dan layak merupakan salah satu bentuk rahmat, dalam menjaga lingkungan tu merupakan tanggung jawab kita sebagai manusia.

Apabila dianalisis secara mendalam, pelaksanaan Sedekah Kupat oleh masyarakat Dayeuhluhur memiliki nilai tentang kesadaran lingkungan, yang sejalan dengan prinsip etika Islam. Bahwa manusia memiliki peran penting untuk menjaga kelestarian alam dengan tidak merusaknya dan mesti menjaganya karena hal tersebut merupakan bentuk dari penerapan kesadaran tentang *Rahmatan Lil'alamin*. Hal tersebut berdampak penting untuk mengedukasi masyarakat supaya lebih menghargai alam yang ada dilingkungannya supaya kelestarian tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi-generasi berikutnya.

¹³⁶ Dr. Sukron Kamil *Etika Sosial*. Penerbit Kencana Jakarta. Thn.2021 h.214

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi Sedekah Kupat merupakan tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Dayeuhluhur, yang dilakukan ribuan tahun yang lalu dan masih dilestarikan hingga sampai saat ini dan sudah terdaftar menjadi salah satu Warisan Budaya Tak Benda (WBTB). Dalam sejarahnya Sedekah Kupat memiliki berbagai macam versi akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat atau minat setiap masyarakat yang melaksanakannya. Karena didalam Sedekah Kupat mengandung nilai-nilai luhur dan nilai-nilai etika Islam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, tujuan pelaksanaan tradisi Sedekah Kupat dahulunya adalah bentuk penghormatan kepada prabu siliwangi beserta pasukannya yang melintasi wilayah Dayeuhluhur yang dilaksanakan di setiap batas Dusun atau Desa di Wilayah Kecamatan Dayeuhluhur, waktu pelaksanaan pada hari Rabu wekasan (hari Rabu terakhir bulan safar) dipagi hari pada pukul 06:00 WIB sampai dengan selesai. Prosesi acara diawali dengan membersihkan tempat pelaksanaan kemudian masyarakat yang mengikuti menggantung kupat, kemudian acara dipandu oleh juru kunci sampai selesai dengan diakhiri pembacaan doa oleh tokoh agama. Sarana kupat yang disajikan dalam Sedekah Kupat ini ada dua macam yakni kupat *salamet* dan Kupat *pasar* yang disiapkan oleh masyarakat yang mengikuti tradisi tersebut.

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan ini penulis menemukan keterkaitan atau kesesuaian antara nilai-nilai yang ada dalam tradisi Sedekah Kupat dengan nilai-nilai etika Islam diantaranya etika ketuhanan yang tergambarkan dalam doa ijab (doa khusus Sedekah Kupat), etika humanisme yang digambarkan dengan rasa saling mengayomi dan menghormati tamu, etika keadilan yang terkandung dalam filosofi makna kupat, serta etika lingkungan yang tergambarkan

dalam penggunaan sara dari bahan-bahan alami. Oleh sebab itu menurut penulis tradisi Sedekah Kupat penting untuk dipelajari lebih dalam karena hampir secara keseluruhan prinsip-prinsip etika Islam termuat dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Kupat di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

B. Saran

Penulis memberikan rekomendasi dan juga saran yang dapat menjadi bahan pelajaran ataupun masukan bagi semua pihak terkait:

1. Kepada pihak pemerintah daerah Kecamatan Dayeuhluhur supaya selalu memperhatikan dan peduli terhadap kegiatan kebudayaan yang masih terjaga hingga saat ini kerana memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan masyarakat, sebab didalamnya memuat nilai-nilai etika Islam. Supaya tradisi Sedekah Kupat terus dilaksanakan hingga generai-generasi berikutnya.
2. Untuk para peneliti-penelti berikutnya diharapkan untuk mengkaji nilai-nilai lain yang terkandung dalam tradisi Sedekah Kupat, karena masih banyak simbol-simbol atau nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi Sedekah Kupat di kecamatan Dayeuhluhur Cilacap. Penulis mengharapkan supaya banyak peneliti yang ikut serta dalam mengkaji nilai-nilai yang ada dalam tradisi Sedekah Kupat sebab hal tersebut penting supaya dapat diambil pelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Faiz Musthofa, „Etika Islam : Telaah Buku “ Antara Al -Ghazali Dan Kant : Filsafat Etika Islam ” Abstract ; Abstrak ; A . Pendahuluan Filsafat Adalah Cara Berpikir , Yaitu Berpikir Kritis , Analitis , Dan Sistematis . Itu Lebih Banyak Tentang " Proses " Daripada Tentang “, 6.1 (2024), 57–72
- Akhlik, Langkah-langkah Memoderasi, „PEMIKIRAN ETIKA SUFISTIK AL-GHAZALI “, 3.1 (2021), 59–81
- Andriyani, Yunita, Muh. Husein Arifin, and Yona Wahyuningsih, „Pengaruh Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar“, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7.02 (2021), 268–78
<<https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.232>>
- Bauto, Laode Monto, „PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)“, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23.2 (2016), 11
<<https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>>
- C. flores, „No TitleEΛENH“, *Αρχη*, 8.5 (2019), 55
- Enang Hidayat M.Ag. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*. 2018.
- Fajar Kurnianto, *Keutamaan Etika Islam*. 10 April 2017
- Hardiono, Hardiono, „Sumber Etika Dalam Islam“, *Jurnal Al-Aqidah*, 12.2 (2020), 26–36 <<https://doi.org/10.15548/ja.v12i2.2270>>
- Hamka. *Falsafah Ketuhanan*. Thn.2017.
- Ibn Miskawaih. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Pengantar; Zainul Kamal.M.A. Cetakan ke IV November 1998.
- K. Berntens. *Etika*. Thn.1993.
- Kurnianto Fajar. *Keutamaan Etika Islam*. Tahun 2017
- M.rizky, Aminudin, „Berubahnya Sikap Gotong Royong Menjadi Individualisme“, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020.
- M. Amin Syukur M.A. *Studi Akhlak*. Thn.2019
- Muhamad Yasir, Susilawati “Membangun Pendidikan Karakter Melalui Tradisi Sedekah Ketupat” KIBAR 2022, 27 oktober.
- Mutria Farhaeni,S.E, M.Si. *Etika Lingkungan, Manusia dan Kebudayaan*. April 2023
- Nahak, Hildgardis M.I, „Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi“, *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5.1 (2019), <<https://doi.org/10.33369/jnsn.5.1.65-76>>
- Nilda Miftahul Jannah, and Aryanti, „Etika Dalam Perspektif Filsafat Islam“,

TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 2.2 (2018)

- Novanda Tara Claudia, „Individualisme Era Modern Dikaitkan Dengan Teori Soekarno Dan Aristoteles”, *Progan Studi Manajemen, Fakultas Bisnis Universtas Madya Mandala Surabaya Madiun*, 2019
- Poedjiadi, Anna, and Suwarma Al-Muchtar, „Modul Filsafat”, *Repository UT*, Poedjiadi, A., Al-Muchtar, S. (2014). Modul Pengertian Filsafat. Repository UT, 2014, 3 <<http://repository.ut.ac.id/4144/1/IDIK4006-M1.pdf>>
- Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, „Etika Ketuhanan”, April, 2016.
- Riski, Firdausa “Nilai Etika Islam Pada Tradisi Nyambai di Marga Pugung Tampak Pesisir Barat (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)” 25 Maret 2022.
- Rosana, Ellya, „Modernisasi Dalam Perubahan Sosial”, *Jurnal Studi Lintas Agama*, 10.1 (2015), 67–82
- Rizki Dwi Septian Rizky “Analisis Nilai Kerukunan dalam Tradisi Kupatan pada Masyarakat Islam di Pesisir Desa Sedayulawas, Lamongan”. Vol.4 no.2 Tahun.2023
- Rike Widya Lestari, Siti Awaliyah, Abd. Mu“id shofa “Tradisi Selamatan Ketupat dan Serabi Sebagai Tolak Bala di masa Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Desa Sidorenggo, Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang” Vol.14 No.1 Tahun.2022
- Satriyadi, Zomi “Nilai-Nilai Etika Dalam Tradisi Ngumbai Lawok Masyarakat Lampung (Studi di Desa Balai Kencana Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)” 08 Oktober, 2018.
- Sirah Robitha Maula, Sindi Dewi Aprillian, and Sheila Agustina, „Pengaruh Globalisasi Dan Modernisasi Terhadap Munculnya Risiko Individualisme Di Masa Pandemi Covid-19”, *Al Yazidiy : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5.1 (2023), 24–33 <<https://doi.org/10.55606/ay.v5i1.268>>
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. 9 Agustus 2022.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini, „Etika Ketuhanan”, April, 2016, 5–24
- Tugas Matkul PANCASILA - Fransiska Febrina 162882“
- Tutesa, and Yossita Wisman, „Permasalahan Sosial Pada Masyarakat”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 12.2 (2020), 94–99 <<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPIPS/article/view/1920>>
- Wahyudi, Hendro Setyo, and Mita Puspita Sukmasari, „Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat”, *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3.1 (2018) <<https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17444>>
- Warsito, F X, and S Djoko, „Etika Moral Berjalan, Hukum Jadi Sehat”, 7.1 (2018), 26–35

Wiharto, Mulyo, „Mulyo Wiharto-Etika“, *Forum Ilmiah Indonusa*, 4.3 (2014), 197–98

Zahrudin AR,M.M.Si dan Hasanuddin Sinaga, S,Ag.,M.A. *Pengantar Studi Akhlak*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 4029/Un.10.2/D.1/KM.00.01/9/2024
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 September 2024

Yth.
Pimpinan Ds. Hanum Kec. Dayeuhluhur
di Kabupaten Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : ABDUL MUHIT
NIM : 1904016049
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Sedekah Kupat dalam Prespektif Etika Islam di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap
Tanggal Mulai Penelitian : 28 Agustus 2024
Tanggal Selesai : 3 September 2024
Lokasi : Ds. Hanum Kec. Dayeuhluhur

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SRI PURWANINGSIH

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

B. Balasan Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP

KECAMATAN DAYEULUHUR

DESA HANUM

Jl. Raya Desa Hanum No. 01 Telepon 082225976995

Website : www.desahanum.id E-mail : desa.hanum@gmail.com

CILACAP

Kode Pos 53266

23 September 2024

Nomor : 140/115
Hal : Pemberian izin penelitian
Lampiran :-

Yth.

Bapak/Ibu/Saudara

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

di

Tempat

Sehubungan dengan surat saudara yang dikirim dengan nomor 4029/Un.10.2/D.1/KM.00.01/9/2024 tanggal 18 September 2024 tentang permohonan izin penelitian a.n. ABDUL MUHIT di Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, maka dengan ini kami memberikan izin kepada nama tersebut untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Sedekah Kupat dalam Perspektif Etika Islam di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



DOKUMENTASI



Lokasi Sedekah Kupat



Wawancara dengan Tokoh MUI dan Pemangku Adat



Juru Kunci Bpk. Eko Warka



Pemangku Adat Dayeuhluhur



Wawancara Dengan Juru Kunci



Masyarakat menggantungkan kupat



Masyarakat mengikuti Sedekah Kupat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Abdul Muhit

NIM : 1904016049

TTL : Cilacap, 17 Januari 2000

Alamat Asal : JL. Gatot Subroto, Rt/03 Rw/06, Ds.Gandrungmanis Kec.Gandrungmangu
Kab.Cilacap Jawa Tengah

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. MI MA^{*}ARIF NU GANDRUNGMANIS, Lulus Tahun 2012
2. MTS AL-HIKMAH 01 BENDA, Lulus Tahun 2015
3. MA AL-HIKMAH 01 BENDA, Lulus Tahun 2018

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 Benda, Sirampog, Brebes. Lulus Tahun 2018
2. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Sejak 2012